

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PAI DALAM  
PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK SISWA KELAS 3 DI  
MI TERPADU NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu Pendidikan  
Agama Islam



Oleh:

**NA'IMATUL KHOIRIYYAH**

1503016081

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Na'imatul Khoiriyyah

NIM : 1503016081

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PAI DALAM PENANAMAN  
NILAI-NILAI AKHLAK SISWA KELAS 3 DI MI TERPADU  
NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 24 Juni 2019

Pembuat Pernyataan,



**Na'imatul Khoiriyyah**  
NIM: 1503016081



KEMENTERIAN AGAMA R.I  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **IMPLEMENTASI KURIKULUM PAI DALAM  
PENANAMN NILAI-NILAI AKHLAK SISWA  
KELAS 3 DI MIT NURUL ISLAM NGALIYAN  
SEMARANG**

Nama : Naimatul Khoiriyah

NIM : 1503016081

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 08 Juni 2019

**DEWAN PENGUJI**

Ketua

Lutfiyah, S.Ag., M.Si  
NIP.197904222007102004

Sekretaris

M. Ag  
NIP.197711302007012024

Penguji I

Dr. H. Karnadi Hasan, M.Pd  
NIP.196803171994031003

Pembimbing I,

Dr. H. Abdul Rahman, M.Ag  
NIP. 19691105 199403 1001

Penguji II



M. Ag  
NIP.197711302007012024

Pembimbing II,

Drs. H. Danusiri, M.Ag  
NIP. 19561129 198703 1001

## NOTA DINAS

Semarang, 24 Juni 2019

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi skripsi ini dengan :

Judul : **IMPLEMENTASI KURIKULUM PAI DALAM  
PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK SISWA  
KELAS 3 DI MIT NURUL ISLAM NGALIYAN  
SEMARANG**

Nama : Naimatul Khoiriyah  
NIM : 1503016081  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqasah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing 1,



**Dr. H. Abdul Rahman, M.Ag**  
NIP. 19691105 199403 1001

## NOTA DINAS

Semarang, 24 Juni 2019

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi skripsi ini dengan :

Judul : **IMPLEMENTASI KURIKULUM PAI DALAM  
PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK SISWA  
KELAS 3 DI MIT NURUL ISLAM NGALIYAN  
SEMARANG**  
Nama : Naimatul Khoiriyyah  
NIM : 1503016081  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqasah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing II,



**Drs. H. Danusiri, M.Ag.**

NIP : 19561129 198703 1 001

## **ABSTRAK**

Judul : **IMPLEMENTASI KURIKULUM PAI  
DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI  
AKHLAK SISWA KELAS 3 DI MIT  
NURUL ISLAM NGALIYAN  
SEMARANG**

Nama : Na'imatul Khoiriyah

NIM : 1503016081

Skripsi ini membahas tentang implementasi kurikulum PAI dalam penanaman nilai-nilai akhlak siswa di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang dengan objek penelitian kelas 3 di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang yang bertempat di Ringinwok, Kecamatan Ngaliyan, Kabupaten Semarang. Studi dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan : Bagaimana implementasi kurikulum PAI dalam penanaman nilai-nilai akhlak siswa di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang dan bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak siswa di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang pada kelas 3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum PAI dalam penanaman nilai-nilai akhlak siswa di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang dan untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak siswa di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

Metode observasi dan metode wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi kurikulum PAI

dalam penanaman nilai-nilai akhlak siswa di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah singkat berdirinya MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang, visi, misi, tujuan dan struktur organisasi. Adapun teknis analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang dalam implementasi kurikulum PAI dalam penanaman nilai-nilai akhlak siswa mencakup 3 (tiga) ruang lingkup akhlak yaitu: akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan. Implementasi kurikulum PAI dalam penanaman nilai-nilai akhlaknya dilakukan disetiap mata pelajaran PAI yang mencakup Al-Qur'an Hadist, aqidah akhlak, fikih, sejarah kebudayaan Islam dan bahasa Arab. Penanaman nilai-nilai akhlak juga dilakukan pada setiap kesempatan dan setiap tahapan, mulai dari pembukaan, kegiatan inti, istirahat, penutup. Sedangkan kendala yang hadapi ada tiga kendala yaitu dari pendidik, kendala teknis dan dari peserta didik itu sendiri. Meskipun terdapat beberapa kendala itu bisa diatasi karena pendidik yang kompeten dan profesional serta fasilitas yang lengkap serta memadai.

**Kata Kunci : Implementasi Kurikulum PAI, Nilai-nilai Akhlak**

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan tulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	š	غ	g
ج	J	ف	f
ح	h	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	d
ذ	z	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	š	ي	Y
ض	ḍ		

### Bacaan madd:

- a> = a panjang
- i> = i panjang
- u> = u panjang

### Bacaan diftong:

- au = اَوْ
- ai = اَيُّ
- iy = اِيُّ



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI KURIKULUM PAI DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK SISWA KELAS 3 DI MIT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG”** Salawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa syariat Islam yang menjadi pedoman dalam kehidupan umat manusia.

Dalam pengajuan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan dan kemampuan peneliti sebagai manusia biasa. Tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak tidaklah mungkin skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih, kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo beserta Wakil Rektor I, II, dan III UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Raharjo, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Mustopa, M.Ag, selaku ketua jurusan PAI yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
4. Dr. H. Abdul Rahman, M.Ag., dan Drs. H. Danusiri, M.Ag., selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan serta motivasi, dan senantiasa

sabar membimbing peneliti hingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

5. Dian Utomo S.Hi.,M.Pd selaku Kepala sekolah MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.
6. Guru pembimbing Junaidi S.Pd yang sudah membimbing peneliti dan mengarahkan peneliti pada saat berlangsungnya penelitian.
7. Segenap dosen dan staff di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang tidak bosan memberikan waktu dan tenaga untuk terus berbagi ilmu pengetahuan selama perkuliahan dan mengantarkan peneliti hingga akhir studi. Para staff Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
8. Kedua orang tua tercinta, Khoirun dan Jumiati yang selalu memberikan yang terbaik bagi peneliti hingga peneliti dapat melangkah sampai saat ini.
9. Teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam 2015, terkhusus: PAI-B.
10. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, namun dengan tidak mengurangi rasa hormat peneliti mengucapkan terimakasih untuk semua.

Peneliti mohon maaf dan menerima saran jika ditemukan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat

memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 24 Juni 2019  
Peneliti

**Na'imatul Khoiriyyah**  
NIM: 1503016081

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian ....	6
<b>BAB II IMPLEMENTASI KURIKULUM PAI DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK SISWA</b>	
A. Deskripsi Teori	
1. Penanaman Nilai-nilai Akhlak Siswa .....	8
a. Pengertian Nilai-nilai .....	8
b. Nilai-nilai Akhlak .....	9
c. Metode Penanaman Nilai-nilai Akhlak	15
d. Karakteristik Siswa atau Peserta Didik	24
2. Implementasi Kurikulum PAI.....	27
a. Pengertian Implementasi Kurikulum	27
b. Kurikulum PAI.....	30
c. Komponen Kurikulum....	33
3. Kurikulum Sebagai Media dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak Siswa.....	39
B. Kajian Pustaka .....	43

C. Kerangka Berfikir .....	47
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
C. Sumber Data .....	49
D. Fokus Penelitian.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data .....	51
F. Teknik Analisis Data .....	55
G. Uji Keabsahan Data .....	60
 <b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Deskripsi Data Umum Penelitian	
1. Sejarah Singkat Berdirinya MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang .....	63
2. Visi, Misi dan Tujuan MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang .....	64
3. Letak Geografis MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.....	67
B. Deskripsi Data Khusus Penelitian .....	69
1. Implementasi Kurikulum PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak Siswa	69
2. Penanaman Nilai-nilai Akhlak Siswa	85
C. Analisis Data .....	98
1. Implementasi Kurikulum PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak Siswa	98

2. Penanaman Nilai-nilai Akhlak Siswa	113
D. Keterbatasan Penelitian .....	123
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	125
B. Saran .....	127
C. Kata Penutup .....	128
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan seperangkat rencana yang mempunyai kedudukan sentral dalam proses pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.<sup>1</sup> Kurikulum sebagai rancangan segala kegiatan mempunyai peran dalam menyusun dan mengorganisasikan pengalaman belajar para peserta didik, serta pedoman untuk melakukan asesmen terhadap peserta didik setelah diselesaikannya proses pembelajaran tertentu.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran memiliki peranan strategis dalam menanamkan akhlak peserta didik. Tidak hanya itu eksistensi PAI pun mulai diminati banyak instansi formal mulai dari tingkat SD/ MI sampai SMA/ MA, hal ini bisa atau dilihat banyaknya sekolah yang mengadopsi dengan sebutan IT (Islam Terpadu). Oleh karenanya, dengan kurikulum yang sesuai dan tepat, maka dapat diharapkan sasaran dan tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4.

<sup>2</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum; Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 11.

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 13.

Mengenai PAI dalam kurikulum dapat dikatakan pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak khususnya dalam berakhlak yang luhur.<sup>4</sup>

Kurikulum PAI merupakan bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada siswa dalam rangka mencapai tujuannya. Tidak hanya itu, kurikulum PAI juga sebagai alat dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Dari sini, untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut, maka kurikulum PAI harus sesuai dengan tujuan agama Islam, tingkat usia, perkembangan kejiwaan, dan kemampuan siswanya.<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Islam juga dimaksudkan untuk membangun aspek keimanan dan ketakwaan sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang. Pendidikan agama ini didefinisikan menjadi usaha-usaha secara sistematis dan

---

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 86.

<sup>5</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza Anggota IKKAPI, 2003), hlm. 30-31.



pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>6</sup> Oleh karenanya, kurikulum perlu dikelola dengan baik agar dapat mencapai hasil yang optimal. Untuk mencapai hal tersebut, keunggulan pembelajaran merupakan kunci keberhasilan menuju pembelajaran yang bermutu.<sup>7</sup>

Persoalan yang muncul di era milineal sekaligus kemajuan teknologi yang sangat maju banyak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan serta merusak keimanan sehingga mengakibatkan terjadinya dekadensi moral/ akhlak peserta didik dikarenakan kurangnya penanaman akhlak sejak dini seperti, terjadi perampokan dimana-mana, pemerkosaan, penganiayaan, pembunuhan, dan kenalakan-kenakalan remaja yang merajalela dan yang mengarah pada pola-pola menyimpang. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mempelajari dan memahami pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari (interaksi sosial).<sup>8</sup>

Melihat hal ini, sekolah sebagai lembaga formal/ lembaga yang membantu menumbuh kembangkan potensi peserta didik, baik aspek ilmu maupun dalam aspek kepribadian

---

<sup>6</sup> Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*, (Jakarta: Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 39.

<sup>7</sup> Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kharisma Putra Utama, 2017), hlm. 124.

<sup>8</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), hlm. 55.

(tingkah laku, tata krama dan akhlak). Maka, peran kurikulum PAI sebagai pembenahan akhlak di sekolah sangat vital dalam penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik. Urgensi akhlak ini tidak saja dirasakan oleh peserta didik dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa atau bernegara. Akhlak dalam kehidupan peserta didik merupakan salah satu aspek penting, baik individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya.<sup>9</sup>

Perilaku dan sifat seseorang dipengaruhi oleh lingkungan karena lingkungan merupakan bagian terpenting dan mendasar dari kehidupan seseorang bahkan pengaruhnya lebih cepat berkembang. Lingkungan yang baik akan membentuk pribadi yang baik, sementara lingkungan yang buruk akan membentuk sifat dan perilaku yang buruk pula. Dari sini seseorang akan mudah terpengaruh akan hal-hal di sekitarnya. Semakin lama seseorang hidup dalam penyimpangan moral, maka semakin sulit mengatasinya dikarenakan sudah akrab dan menikmati dengan kehidupannya sehingga perilakunya dianggap kurang baik.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*,..., hlm. 1.

<sup>10</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 63.

MI Terpadu Nurul Islam merupakan sekolah/madrasah yang menggunakan kurikulum standar isi Nomor 2 tahun 2008, serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Jadi, dalam pelaksanaan proses KBM, MI Terpadu Nurul Islam selain mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kemenag, juga mengajarkan ilmu umum sebagaimana lembaga pendidikan lain dengan mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kemendiknas. MI Terpadu Nurul Islam juga menerapkan pembiasaan dalam penanaman nilai-nilai akhlak melalui kurikulum PAI, yaitu dimana setiap pagi sebelum pelajaran dimulai peserta didik dipastikan dalam keadaan suci (berwudhu) untuk membaca dan menghafal surat-surat pendek (juz amma). Jaminan mutu yang lainnya yaitu menghafal juz 30, hafal 20 hadits dan mampu menggunakan istilah-istilah Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.<sup>11</sup>

Sejalan dengan itu, agar penanaman nilai-nilai akhlak mempunyai tujuan yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka perlu adanya kurikulum PAI yang tepat dalam aplikasinya di MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan. Kurikulum PAI di sini mempunyai tujuan membantu mengembangkan ke arah pembentukan akhlak, pengetahuan, dan ketrampilan

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Guru PAI MI Terpadu Nurul Islam Semarang tanggal 01 Maret 2019, Jam 08.10.

keagamaan melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan di MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan.

Latar belakang sebagaimana diuraikan di atas, penulis terdorong mengangkat tema dengan judul **“IMPLEMENTASI KURIKULUM PAI DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK SISWA KELAS 3 DI MI TERPADU NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat peneliti rumuskan yaitu;

1. Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Akhlak Siswa Kelas 3 di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang?
2. Bagaimana Implementasi Kurikulum PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak Siswa Kelas 3 di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk Mengetahui Penanaman Nilai-nilai Akhlak Siswa Kelas 3 di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang?
  - b. Untuk Mengetahui Implementasi Kurikulum PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak Siswa Kelas 3 di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang?

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang yang menjadi fokus penelitian hasil studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan pada umumnya. Khususnya memperkaya hasanah dunia pendidikan Islam yang diperoleh dari penelitian lapangan.
- b. Bagi peneliti adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum PAI dalam penanaman nilai-nilai akhlak di MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Penanaman Nilai-nilai Akhlak Siswa

###### a. Pengertian Nilai-nilai

Nilai adalah sesuatu yang tidak terbatas. Artinya adalah segala sesuatu yang ada dalam jagat raya ini adalah bernilai. Nilai adalah bagian dari filsafat pendidikan yang dikenal dengan aksiologi. Aksiologi sendiri mengandung pengertian yang didalamnya ada nilai, sebagaimana disampaikan Abd. Aziz yang dikutip oleh Jalaluddin dan Abdullah Idi, bahwa aksiologi adalah suatu bidang yang menyelidiki nilai-nilai (*value*).<sup>12</sup>

Menurut Ahmad Tafsir nilai adalah harga. Suatu barang bernilai tinggi karena barang itu “harganya” tinggi. Bernilai artinya berharga. Jelas segala sesuatu tentu bernilai karena segala sesuatu berharga, hanya saja ada harganya yang rendah ada yang tinggi. Sebenarnya tidak ada sesuatu yang tidak berharga, tatkala kita mengatakan “ini tidak berharga sama sekali” sebenarnya yang kita maksud ialah harga amat rendah. Kita mengatakanya dengan cara lain

---

<sup>12</sup> Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam; Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 123.

bahwa barang itu nilainya amat rendah.<sup>13</sup> Menurut Mawardi Lubis yang dikutip dari Milton Roceach dan James Bank dalam Kartawisastra nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, di mana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai.<sup>14</sup>

**b. Nilai-nilai Akhlak**

Dari devinisi sebelumnya diketahui bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, nilai bukanlah benda konkret tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendak. Sedangkan akhlak menurut bahasa (etimologi) ialah bentuk jamak dari khuluq (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at.

Kata akhlak dan khuluq keduanya dijumpai pemakaiannya, baik dalam Al-Qur'an maupun dalam Hadits, diantaranya:

---

<sup>13</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 50.

<sup>14</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2008), hlm. 16

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan Sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung dan luhur.” (Q.S. Al-Qalam (68):4).

Kata *khuluq* dalam ayat diatas di terjemahkan oleh tim penterjemah Departemen Agama dengan akhlak, dan Kamus Besar Bahasa Indonesia mengertikan akhlak dengan budi pekerti, kelakuan. Jika akhlak dimaknai seperti itu maka, ia dapat mengandung pengertian akhlak yang terpuji dan akhlak yang tidak terpuji, akhla individu dan akhlak bangsa.<sup>15</sup>

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak-akhlak mulia.” (HR. Ahmad).

Hadits diatas ini menggunakan kata akhlak yang juga digunakan untuk arti budi pekerti. Dengan demikian kata akhlak dan *khuluq* secara kebahasaan

---

<sup>15</sup> Muchlis M. Hanafi, *Spiritualitas dan Akhlak; Tafsir Al-Qur'an Tematik*, (Jakarta: Penerbit Aku Bisa, 2012), hlm. 32



berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat.<sup>16</sup>

Akhlak disamakan dengan sopan santun. Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Akhlak dalam Pendidikan Islam merupakan salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran pendidikan agama di lembaga pendidikan Islam adalah akhlak di samping akidah, ibadah (fith), Al Quran, sejarah Islam. Akhlak memegang posisi kunci dalam pendidikan agama. Orang selalu mengaitkan akhlak dengan indikasi keberhasilan pendidikan agama. Apabila seorang anak berperilaku baik, sopan, santun tidak membuat masalah maka dengan mudah orang akan menilai bahwa pendidikan agama yang diterimanya berhasil, dan demikian juga sebaliknya.<sup>17</sup>

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia dan bisa bernilai baik atau bernilai buruk. Akhlak tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan ataupun perbuatan orang yang bisa

---

<sup>16</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam; Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2003), hlm. 174-175

<sup>17</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an.....*, hlm. 2

mengetahui banyak tentang baik buruknya akhlak, tapi belum tentu ini didukung oleh keluhuran akhlak, orang bisa bertutur kata yang lembut dan manis, tetapi kata-kata bisa meluncur dari hati munafik. Dengan kata lain akhlak merupakan sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya Al-Qur'an selalu melandaskan, bahwa akhlak itu baik atau buruknya akan memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya.<sup>18</sup>

Jadi Nilai-nilai akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.<sup>19</sup> Sedangkan penanaman nilai-nilai akhlak adalah pengembangan akhlak yang bertitik tolak dari akidah dan ajaran-ajaran Islam sehingga usaha pengembangan akhlak yang baik menjadi kokoh dan teguh.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Sukanto, *Paket Moral Islam Menahan Nafsu dari Hawa*, (Solo: Maulana Offset, 1994), cet. I. hlm. 80

<sup>19</sup> Yunhar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), hlm. 2.

<sup>20</sup> Suwardi Wahid, *Akhlaq Panduan Perilaku Musim Modern*, (Solo: Intermedia tt), hlm. 31

Nilai-nilai akhlak tersebut meliputi:

1) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah (*khaliq*), dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk terhadap Allah SWT sebagai *khaliq*. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah, seperti banyak diungkapkan dalam Al-Qur'an:

- a) Tidak menyekutukan Allah (QS. An-Nisa: 116)
- b) Bertakwa kepada Allah (QS. An-Nur: 35)
- c) Mencintai Allah (QS. An-Nahl: 72)
- d) Ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan Allah (QS. Al-Baqarah:222)
- e) Bersyukur terhadap segala nikmat Allah (QS. Al-Baqarah:152)
- f) Memohon atau berdo'a dan beribadah hanya kepada Allah (QS. Al-Fatihah: 3)
- g) Senantiasa mencari keridhaan Allah (QS. Al-Fath: 9).<sup>21</sup>

Lebih dari itu, bahwa titik tolak dari akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran

---

<sup>21</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 180

bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dari pengakuan inilah dilanjutkan dengan sikap ikhlas dan ridha, beribadah kepada-Nya, mencintai-Nya, banyak memujiNya bertawakal kepada-Nya dan sikap-sikap lainnya yang diakumulasikan ke dalam sikap *Inna Lillahi wa Inna Ilaihi Raji'un*.<sup>22</sup>

2) Akhlak kepada sesama manusia.

Akhlak kepada sesama manusia dapat dilakukan kepada diri sendiri ketika sabar dalam mengendalikan hawa nafsu dan menerima terhadap apa yang menimpanya dengan sikap baik dan positif, berbakti kepada orang tua (*Birr al-walidain*) tidak hanya terbatas ketika mereka masih hidup, tetapi terus berlangsung walaupun mereka telah meninggal dunia dengan cara mendoakan dan meminta ampunan untuk mereka, menepati janji mereka ketika hidup yang belum terpenuhi dan meneruskan *shilatu ar-rahim* dengan sahabat-sahabat mereka di saat hidupnya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, hlm. 180

<sup>23</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*,..., hlm. 181-187

### 3) Akhlak terhadap lingkungan

Fungsi manusia sebagai khalifah dituntut mengayomi, memelihara, membimbing untuk berinteraksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam. Manusia dilarang untuk membuat kerusakan di muka bumi termasuk binatang, tumbuh-tumbuhan ataupun benda-benda ak bernyawa.<sup>24</sup>

#### c. Metode Penanaman Nilai-nilai Akhlak

Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu ketrampilan guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah ketrampilan memilih metode. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi

---

<sup>24</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*,.....hlm. 189-191

dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal.<sup>25</sup>

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Pupuh Fathurrohman yang dikutip dari Syaiful Bahri Djamarah & Winarno Surakhmad mengemukakan lima macam faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar, yakni:

- a) Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya;
- b) Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya;
- c) Situasi berlainan keadaannya;
- d) Fasilitas bervariasi secara kualitas dan kuantitasnya;
- e) Kepribadian dan kompetensi guru yang berbeda-beda.<sup>26</sup>

Ada beberapa metode dalam penanaman nilai-nilai akhlak antara lain, yaitu:

---

<sup>25</sup> Pupuh fathurrohman dan M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Melalui Penanaman Konsep Umum & Islami*, (Bandung:Refika Aditama,2011), hlm. 55.

<sup>26</sup> Pupuh fathurrohman dan M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Melalui Penanaman Konsep Umum & Islami*,..., hlm. 15.

(1) Pemahaman

Proses pemahaman dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan dan informasi tentang betapa pentingnya akhlak mulia dan betapa besarnya kerusakan yang ditimbulkan akibat dari akhlak yang buruk. Pemahaman berfungsi memberikan landasan logis teoritis. Metode ini dilakukan dengan membangkitkan akal dan kemampuan berpikir anak didik secara logis. Metode ini adalah metode mendidik dengan membimbing peserta didik untuk dapat memahami problema yang dihadapi dengan menemukan jalan keluar yang benar dari berbagai macam kesulitan dengan melatih anak didik menggunakan pikirannya dalam mendaat dan menginventarisasi masalah, dengan cara memilah-milah, membuang mana yang salah, meluruskan yang bengkok, dan mengambil yang benar.<sup>27</sup>

Di dalam metode pemahaman ini juga terdapat metode bermain. Metode bermain adalah metode yang menerapkan permainan atau mainan tertentu sebagai wahana

---

<sup>27</sup> Pupuh fathurrohman dan M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Melalui Penanaman Konsep Umum & Islami,....*, hlm. 63.

pembelajaran siswa. Bermain adalah salah satu kesukaan mayoritas anak usia dini, oleh karenanya metode bermain ini rasanya sangat cocok bila diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini.<sup>28</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dengan bermain dapat meningkatkan interaksi sosial dan mengembangkan keterampilan sosial belajar bagaimana berbagi, berteman dengan anak lain, berhubungan, dan bagaimana hidup dalam masyarakat. Bermain dapat meningkatkan perkembangan fisik dan koordinasi tubuh, mengembangkan dan mengasah motorik anak. Bermain membantu anak-anak mengetahui tubuhnya bagaimana mereka memfungsikan dan bagaimana mereka dapat menggunakannya dalam belajar.

## (2) Pembiasaan

Salah satu metode pendidikan pembentuk akhlak peserta didik adalah melalui pembiasaan. Pembiasaan memberikan manfaat bagi peserta didik. Karena pembiasaan berperan sebagai efek latihan yang terus menerus, peserta didik akan terus terbiasa berperilaku dengan

---

<sup>28</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud...*, hlm. 168.



nilai-nilai akhlak. Pembiasaan memiliki peranan yang sangat penting dalam peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>29</sup>

Menurut Karna Abdul Hakam yang dikutip dari Syah menyatakan tujuan dari metode pembiasaan ini yaitu agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti luas selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu.<sup>30</sup>

Inti pembiasaan sebenarnya adalah pengulangan terhadap segala sesuatu yang dilaksanakan atau diucapkan oleh seseorang. Misalnya anak-anak dibiasakan bangun pagi atau hidup bersih, maka ia akan terbiasa untuk bangun pagi dan hidup bersih. Hampir semua ahli pendidikan sepakat untuk membenarkan pembiasaan sebagai salah satu upaya pendidikan. Dalam pendidikan MIT Nurul Islam penerapan metode ini dapat dilakukan dengan guru memberi atau melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk membina dan menanamkan beragama anak, seorang guru

---

<sup>29</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*,...,hlm.213

<sup>30</sup> Karna Abdul Hakam, *Metode Internalisasi Nilai-nilai; Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*,...,hlm. 101-102.

dapat memulainya dengan mengajarkan dan membiasakan berdo'a dalam aktivitas sehari-hari. Dengan pelajaran semacam ini, anak-anak otomatis menjadi terbiasa baik di sekolah maupun di rumah.<sup>31</sup>

### (3) Suri Teladan

Metode Suri Teladan Metode yang dapat diartikan sebagai keteladanan yang baik. Dengan adanya teladan yang baik itu, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya; karena memang pada dasarnya dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan contoh tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan suatu amaliyah yang paling penting dan paling berkesan, baik bagi pendidikan anak, maupun dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari.<sup>32</sup>

Ahmad Tafsir menyebutkan bahwa secara psikologis ternyata manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya, ini

---

<sup>31</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2001), hlm. 224

<sup>32</sup> Pupuh fathurrohman dan M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Melalui Penanaman Konsep Umum & Islami,....*, hlm. 63.

adalah sifat pembawaan, *taqlid* (meniru) adalah salah satu sifat pembawaan manusia. Peneladanan itu ada dua yaitu sengaja dan tidak sengaja. Keteladanan tidak sengaja adalah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan dan sebagainya. Sedangkan keteladanan yang disengaja ialah seperti memberikan contoh membaca yang baik, mengerjakan shalat yang benar dan sebagainya.<sup>33</sup>

Dalam dunia pendidikan ini diartikan sebagai metode “keteladanan yang baik”. Dengan adanya teladan yang baik itu, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya, karena memang pada dasarnya dengan adanya contoh ucapan, perbuatan, dan contoh tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan amaliyah yang paling penting dan paling berkesan baik bagi pendidikan anak maupun dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 143-144.

<sup>34</sup> Pupuh fathurrohman dan M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm.63.

(4) Metode ceramah

Metode ceramah yang oleh sebagian ahli, metode ini disebut “*one man show method*” adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan oleh guru didepan kelas atau kelompok. Maka peranan guru dan siswa berbeda jelas, yakni bahwa guru, terutama dalam penuturan dan penerangannya secara aktif, sedangkan siswa mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok masalah yang diterangkan oleh guru. Dalam bentuk yang lebih maju, untuk menjelaskan uraian, guru dapat menggunakan metode ini dengan memakai alat-alat pembantu seperti: gambar-gambar peta, flim, slide, dan lain sebagainya. Namun demikian, yang utama tetap penerangan secara lisan.<sup>35</sup>

(5) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi ini adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan

---

<sup>35</sup> Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 110.

dengan pokok bahasan yang sedang disajikan. Tujuan pokok penggunaan metode ini dalam proses pembelajaran adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.<sup>36</sup>

(6) Metode Kisah/cerita

Metode Kisah/Cerita Al-Qur'an dan Hadits banyak meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesannya. Seperti kisah malaikat, para Nabi, umat terkemuka pada zaman dahulu dan sebagainya. Dalam kisah itu tersimpan nilai-nilai pedagogis religius yang memungkinkan anak didik mampu meresapinya.<sup>37</sup>

(7) Metode bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Menurut para ahli, bernyanyi

---

<sup>36</sup> Pupuh fathurrohman dan M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Melalui Penanaman Konsep Umum & Islami,....*, hlm. 62.

<sup>37</sup> Pupuh fathurrohman dan M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Melalui Penanaman Konsep Umum & Islami,....*, hlm. 62.

dapat membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>38</sup>

#### **d. Karakteristik Siswa atau peserta didik**

Siswa atau peserta didik merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan Islam, yang secara formal diartikan sebagai seorang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun psikis yang memerlukan bimbingan dari pendidik.<sup>39</sup>

.Namun dalam bahasa Indonesia, makna siswa, murid, pelajar, dan peserta didik merupakan sinonim. Semuanya bermakna anak yang sedang berguru, anak yang sedang memperoleh pendidikan dasar dari suatu lembaga pendidikan. Jadi, dapat dikatakan bahwa anak didik merupakan semua orang yang

---

<sup>38</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud...*, hlm.175-177.

<sup>39</sup> Muhammad Rifa'i Subhi, *Tassawuf Modern; Paradigma Alternatif Pendidikan Islam*, (Pemalang: ALRIF MANAGEMENT, 2012), hlm. 78

sedang belajar, baik di lembaga pendidikan formal maupun nonformal.<sup>40</sup>

Peserta didik atau siswa sesungguhnya merupakan kesatuan dari berbagai karakteristik yang terpadu didalam dirinya. Memahami peserta didik secara holistik mengandung makna bahwa guru harus mengetahui dan mendalami berbagai karakteristik yang ada di dalam peserta didiknya secara menyeluruh yang merupakan suatu kesatuan. Ini sangat penting karena aktivitas proses pembelajaran sesungguhnya melibatkan keseluruhan karakteristik yang mereka miliki yang berfungsi secara berkaitan satu sama lain dalam suatu kesatuan. Keterkaitan fungsi berbagai karakteristik dalam suatu kesatuan aktivitas subjek itu menghasilkan proses belajar yang mereka lakukan.<sup>41</sup>

Ada beberapa karakteristik psikologi peserta didik pada usia SD/MI yang perlu diketahui para guru SD/MI agar lebih mengetahui keadaan peserta didiknya. Hal ini perlu karena sebagai guru harus dapat menerapkan strategi dan metode pembelajaran

---

<sup>40</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Sinar Jaya, 2011), hlm. 119

<sup>41</sup> Dirman, *Karakteristik Peserta Didik; Dalam Rangka Implementasi Proses Pendidikan Siswa*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2014), hlm. 25.

yang sesuai dengan keadaan peserta didiknya.<sup>42</sup> Para psikologi menyatakan bahwa ada beberapa tahap perkembangan. Masganti Sit yang dikutip dari Montessori menyatakan, ada lima tahap yaitu:

- 1) Tahap pertama, dalam kehidupan manusia terjadi pada usia 0-6 tahun. Pada usia ini mengalami kepekaan yang kuat terhadap keteraturan, misalnya jika dia bisa melihat sesuatu diletakkan di atas meja, maka dia akan menangis atau memindahkan barang tersebut ke tempat semula, jika dia melihat barang tersebut terletak di tempat lain. Lalu, pada usia 3-6 tahun dia mulai bisa didekati dan dipengaruhi pada situasi-situasi tertentu.
- 2) Tahap kedua, usia 2-12 tahun ini telah memiliki kemerdekaan sendiri; mereka sudah memiliki banyak keterampilan fisik, kemampuan berbicara, memiliki kemampuan berfikir dan membuat abstraksi.
- 3) Tahap ketiga, usia 12-15 tahun. Tahap ini merupakan transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Mereka telah memiliki kekutan fisik, kemampuan kognitif yang substansial

---

<sup>42</sup> Dirman, *Karakteristik Peserta Didik; Dalam Rangka Implementasi Proses Pendidikan, Siswa* hlm. 26.



sehingga mampu mengerjakan tugas-tugas yang bersifat teoritis dan verbal.<sup>43</sup>

Dari ketiga tahap tersebut diatas peneliti menyimpulkan bahwa tahap yang sesuai dengan tingkatan SD/MI adalah tahap yang kedua yaitu usia 2-12 tahun, karena telah memiliki kemerdekaan sendiri; mereka sudah memiliki banyak keterampilan fisik, kemampuan berbicara, memiliki kemampuan berfikir dan membuat abstraksi.<sup>44</sup>

## **2. Pengertian Implementasi Kurikulum**

### **a. Pengertian Implementasi Kurikulum**

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.<sup>45</sup> Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan

---

<sup>43</sup> Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hlm. 14-15.

<sup>44</sup> Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Depok: PT Kharisma Putra Utama,.....), hlm. 13-14.

<sup>45</sup> Binti Maunah, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi; Implementasi pada Tingkat Pendidikan Dasar (SD/MI)*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 77.

pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.<sup>46</sup> Implementasi kurikulum didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum (kurikulum potensial) dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.<sup>47</sup>

Menurut Miswari yang dikutip dari S. Nasution kurikulum adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah harus dipelajari oleh peserta didik.<sup>48</sup> Implementasi kurikulum berarti suatu proses guru/staf pengajar melaksanakan kurikulum (kurikulum yang sudah ada) dalam situasi pembelajaran di kelas (sekolah, universitas/institut dan sebagainya. Atau dengan kata lain implementasi kurikulum adalah proses aktualisasi kurikulum potensial menjadi kurikulum aktual oleh guru/staf

---

<sup>46</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 238.

<sup>47</sup> Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 174-175.

<sup>48</sup> Miswari, *Pengembangan Kurikulum*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 10.

pengajar di dalam proses belajar mengajar (perkuliahan).<sup>49</sup> *That teachers are themselves curriculum developers they are more than mere curriculum implementers.*<sup>50</sup> Peneliti menyadari bahwa guru itu sendiri adalah pembuat kurikulum, mereka lebih dari sekedar pelaksanaan kurikulum

Menurut Syafruddin yang dikutip dari Nana Syaodih Sukmadinata Nurdin mengatakan bahwa “Kurikulum nyata atau aktual kurikulum merupakan implementasi dari *official curriculum* oleh guru di dalam kelas. Beberapa ahli mengatakan bahwa betapapun bagusnya suatu kurikulum (*official*), tetapi hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan oleh guru dan juga murid dalam kelas (*actual*). Dengan demikian guru memegang peranan penting baik di dalam penyusunan maupun pelaksanaan (implementasi) kurikulum.”<sup>51</sup>

Dalam implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok yakni:

- 1) Pengembangan program yang mencakup program tahunan, program semester atau catur

---

<sup>49</sup> Binti Maunah, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi; Implementasi pada Tingkat Pendidikan Dasar (SD/MI).....*, hlm. 85.

<sup>50</sup> F. Michael Connelly, Ming Fang He, dkk, *Curriculum Inquiry*, (New York: Peter Lang, 2002), hlm. 394.

<sup>51</sup> Syafruddin Nurdin dkk, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 75-76.

wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu juga ada program bimbingan konseling atau program remedial.

- 2) Pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama setelah mengkondisikan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.
- 3) Evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum tiap semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.<sup>52</sup>

#### **b. Kurikulum PAI**

Pendidikan agama Islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara

---

<sup>52</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan,.....*hlm. 218

menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun di akhirat kelak.<sup>53</sup>

kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan alat untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut, maka kurikulum Pendidikan Agama Islam harus sesuai dengan tujuan agama Islam, tingkat usia, perkembangan kejiwaan, dan kemampuan siswa yang belajar Pendidikan Agama Islam.<sup>54</sup>

Selama ini kurikulum sekolah banyak yang berorientasi ke sejarah, layaknya seperti museum dengan membedah kajian dan pemikiran di masa dahulu tanpa banyak berorientasi ke masa depan yang akan dihadapi oleh sekolah itu sendiri, misalnya bagaimana sekolah menyiapkan

---

<sup>53</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 86.

<sup>54</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza Anggota IKKAPI, 2003), hlm. 30-31.

seperangkat nilai yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan.<sup>55</sup> Implementasi kurikulum pendidikan agama Islam merupakan proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas pendidikan agama Islam dengan harapan terjadi pola pikir dan perilaku peserta didik menjadi lebih baik dan sesuai dengan tuntutan Allah swt.<sup>56</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi PAI (kurikulum 1994) pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu Al-Qur'an-Hadis, keimanan, syariah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh dan bimbingan ibadah, serta tarikh/sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,....*, hlm. 47.

<sup>56</sup> Agus Zaenal Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam, dari Normatif-Filosofis ke Praktis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 149.

<sup>57</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2008), hlm. 79.

### c. **Komponen-komponen Kurikulum**

Dilihat dari uraian struktural kurikulum ada 4 komponen utama, yakni tujuan, isi dan struktur kurikulum, strategi pelaksanaan, dan komponen evaluasi. Keempat komponen tersebut saling berkaitan satu sama lainnya sehingga merefleksikan satu kesatuan yang utuh sebagai program pendidikan.<sup>58</sup>

#### 1) Tujuan Kurikulum

Dalam merumuskan tujuan, Mahfud Junaedi yang dikutip dari Hilda Taba menjelaskan beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan yaitu:

- a) Rumusan tujuan hendaknya menggambarkan jenis tingkah laku yang diharapkan.
- b) Tujuan-tujuan yang kompleks harus diuraikan secara analitis dan spesifik sehingga tidak ada keraguan mengenai jenis tingkah laku yang diharapkan.
- c) Tujuan-tujuan seharusnya juga diformulasikan sehingga ada perbedaan yang jelas dalam pengalaman belajar yang

---

<sup>58</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 51.

dibutuhkan untuk mencapai tingkah laku yang berbeda.

- d) Tujuan-tujuan itu berkembang menggambarkan arah yang hendak dicapai.
- e) Tujuan-tujuan hendaknya bersifat realistik dan meliputi apa yang dapat diterjemahkan ke dalam kurikulum dan pengalaman kelas.
- f) Sikap tujuan seharusnya luas yang mencakup seluruh aspek keberhasilan yang menjadi tanggung jawab sekolah.<sup>59</sup>

## 2) Isi dan Struktur Kurikulum

Isi dari kurikulum atau pengajaran bukan hanya terdiri atas sekumpulan pengetahuan atau sekumpulan informasi, tetapi juga harus merupakan kesatuan pengetahuan terpilih dan diperbolehkan, baik bagi pengetahuan itu sendiri, maupun bagi siswa dan lingkungannya.<sup>60</sup> Sedangkan yang menjadi pokok dari materi kurikulum pendidikan Islam adalah bahan-bahan aktivitas dan pengolahan

---

<sup>59</sup> Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*,.....,hlm. 129

<sup>60</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2002), hlm. 127.



yang mengandung unsur ketauhidan. Sumber dan bahan materi kurikulum pendidikan Islam dapat dikembangkan melalui bahan yang terdapat dalam nash agama dan realitas kehidupan. Secara garis besar kurikulum pendidikan Islam mengandung unsur-unsur ketauhidan, keagamaan, pengembangan manusia sebagai khalifah Allah. Pengembangan hubungan antara manusia dan pengembangan diri sebagai individu yang sejalan dengan potensi fitrahnya dalam status sebagai hamba Allah.<sup>61</sup>

Struktur kurikulum atau organisasi kurikulum erat kaitannya dengan metode mana isi kurikulum belaiar mengajar, yang merupakan implementasi kurikulum, karena yang digunakan dalam menyusun isi kurikulum turut mewarnai metode tersebut.<sup>62</sup>

### 3) Strategi Pelaksanaan Kurikulum

Strategi pelaksanaan kurikulum memberi petunjuk bagaimana kurikulum tersebut dilaksanakan di sekolah. Kurikulum dalam

---

<sup>61</sup> Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 152-153.

<sup>62</sup> Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindi Offest, 2009), hlm. 57

pengertian program pendidikan masih dalam taraf harapan atau rencana yang harus diwujudkan secara nyata di sekolah sehingga dapat mempengaruhi dan mengantarkan anak didik kepada tujuan pendidikan. Oleh karena itu komponen strategi pelaksanaan kurikulum memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut.<sup>63</sup>

Berhasil atau tidaknya kurikulum pendidikan yang telah direncanakan atau ditetapkan, kuncinya adalah terletak pada proses belajar mengajar sebagai ujung tombak dalam mencapai sasaran. Oleh karena itu proses belajar mengajar yang terencana, terpola dan terprogram secara baik dan sesuai dengan rambu-rambu yang ada dalam garis-garis besar program pengajaran (RPP) yang merupakan ciri dan indikasi keberhasilan pelaksana kurikulum. Oleh sebab itu kuncinya adalah guru harus menguasai dan memiliki kemampuan dalam RPP, materi pelajaran, desain pengajaran,

---

<sup>63</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum,.....*, hlm. 56.

pengelolaan kelas, penilaian hasil belajar (evaluasi).<sup>64</sup>

Di samping penguasaan dalam bidang lain-lainnya menurut Syafruddin Nurdin yang dikutip dari Sardiman sebagaimana tertuang dalam 10 kompetensi guru yang harus dikuasai dan dimiliki, yaitu:

- a) Menguasai bahan
- b) Mengelola program belajar mengajar
- c) Melaksanakan program belajar mengajar
- d) Mengenal kemampuan anak didik
- e) Menguasai landasan-landasan kependidikan
- f) Mengelola interaksi belajar mengajar
- g) Mengenal fungsi, program bimbingan, penyuluhan di sekolah
- h) Menilai prestasi untuk kepentingan pengajaran
- i) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan
- j) Memahami prinsip serta menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum,.....*, hlm. 57-58.

#### 4) Evaluasi Kurikulum

Dalam pengembangan kurikulum, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan kurikulum. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum.<sup>66</sup> Pengertian evaluasi kurikulum adalah suatu tindakan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu kurikulum, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk akuntabilitas pengembang kurikulum dalam rangka menentukan keefektifan kurikulum.<sup>67</sup>

Menurut Mahfud Junaedi yang dikutip dari Langgulung bahwa evaluasi memiliki peran yang tidak kecil dalam pendidikan Islam, jika memang evaluasi dilaksanakan dengan baik. Sayangnya sekali, aspek evaluasi ini kurang banyak mendapatkan perhatian dari para pemikir

---

<sup>65</sup> Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum ...*, hlm. 58.

<sup>66</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 263.

<sup>67</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum,...*, hlm. 266

pendidikan Islam hingga saat ini, sehingga pendidikan Islam dalam hal ini paling banyak mendapatkan kritikan oleh para pakar pendidikan dan pendidik modern. Sedemikian rupa sehingga, para pendidik Muslim perlu menyusun/mengkonseptualisasi dasar-dasar teoretis tentang evaluasi dari perspektif Islam.<sup>68</sup>

### **3. Kurikulum Sebagai Media dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak Siswa**

Berbicara tentang kurikulum adalah berbicara tentang kontens dan struktur keilmuan dalam pendidikan. Kurikulum sebagai komponen utama harus mendapat aksentuasi yang mendalam bagi setiap pengembangan dan praktisi di setiap satuan pendidikan. Kurikulum pendidikan Islam, seperti yang diinginkan para pakar dan ahli pendidikan Islam, harus dibangun dari formulasi pemahaman terhadap wahyu ilahiyah dan realitas empirik yang memadahi (*kauniyah*).<sup>69</sup>

Pendidikan agama Islam pada hakikatnya merupakan *tafaqquh fi al-din* di sekolah atau madrasah, yakni upaya yang sungguh-sungguh dalam memahami atau memperdalam pengetahuan agama dan mempraktikannya

---

<sup>68</sup> Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*,....hlm. 135.

<sup>69</sup> Mujtahid, *Revormulasi Pendidikan Islam; Meretas Mindset Baru, Meraih Peradaban Unggul*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 27.

dalam kehidupan sehari-hari. *Tafaqquh fi al-din* dengan demikian juga dapat dipahami sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk mempelajari aspek-aspek dari ajaran Islam yang berupa Al-Qur'an, hadits, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam serta ilmu terhadap agama Islam, seperti pengetahuan baca tulis Al-Qur'an dan bahasa Arab.<sup>70</sup>

Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>71</sup>

Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan ketrampilan. Sikap spiritual dimaknai untuk menerima dan menjalankan ajaran agama Islam. Sikap sosial dimaknai untuk memiliki perilaku jujur,

---

<sup>70</sup> Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam.....*, hlm. 239.

<sup>71</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 86.

disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.<sup>72</sup>

Munculnya anggapan-anggapan yang kurang menyenangkan tentang pendidikan agama Islam seperti; Islam diajarkan lebih pada hafalan (padahal Islam penuh dengan nilai-nilai) yang harus dipraktekkan. Pendidikan agama Islam lebih ditekankan pada hubungan formalitas antara hamba dengan Tuhan-Nya; penghayatan nilai-nilai agama kurang mendapat penekanan dan masih terdapat sederet kritis terhadap pendidikan agama. Hal ini disebabkan penilaian kelulusan siswa dalam pelajaran agama diukur dengan berapa banyak hafaln dan mengerjakan ujian tertulis di kelas yang dapat didemonstrasikan oleh siswa.<sup>73</sup>

Salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan agama Islam adalah akhlak disamping akidah, ibadah (fiqh), Al-Qur'an, sejarah Islam. Akhlak memegang posisi kunci dalam pendidikan agama Islam. Apabila seorang anak berperilaku baik, sopan, santun tidak membuat masalah maka dengan mudah orang akan menilai bahwa

---

<sup>72</sup> Sutrisno & Suyatno, *Pendidikan Islam di Era Peardaban Modern*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm.150.

<sup>73</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 131.

pendidikan agama Islam yang diterimanya berhasil, dan demikian juga sebaliknya.

Menurut Haidar Putra Daulay yang dikutip dari Al Abarsyi seorang pakar pendidikan agama Islam dari Mesir mengemukakan lima tujuan umum pendidikan agama Islam. Salah satunya menurut beliau yang paling utama adalah pendidikan akhlak. Akhlak ditempatkan sebagai bagian yang terpenting dalam pembinaan sumber daya manusia, sebab akhlak terkait erat dengan *character building* dari suatu bangsa. Pembangun karakter itu penting karena menyangkut tentang pembangunan rohani manusia. Pembangunan rohani itu penting karena akhlak merupakan asas dari pembangunan manusia.<sup>74</sup>

Jadi, dari penjelasan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa kurikulum sebagai penanaman nilai-nilai akhlak adalah dapat mengatur segala tujuan yang akan dicapai terutama dalam bidang akhlak, karena salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan akhlak adalah dengan terus menerus mengembangkan kurikulum pendidikan akhlak sesuai kondisi dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum adalah aktivitas dan kegiatan belajar yang direncanakan, diprogramkan bagi siswa atau peserta didik dibawah bimbingan Sekolah/Madrasah,

---

<sup>74</sup> Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 103-104.



baik didalam maupun diluar Sekolah/Madrasah. Dalam hal ini adalah untuk mencapai tujuan penanaman nilai-nilai akhlak siswa atau peserta didik.<sup>75</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

Berdasarkan pada penelusuran tentang kajian pustaka yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya dalah sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian oleh Muhammad Furqon (3103205) dengan judul “*Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran PAI Tingkat SLTP (Studi Kritis Atas Organisatoris)*”, mendiskrisikan hasil penelitinya bahwa terdapat perbedaan antara Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Perbedaannya yaitu: *pertama*, perbedaan yang tajam antara KBK dan KTSP terletak pada prinsip kurikulum serta karakteristiknya. *Kedua*, persamaan antara KBK dan KTSP terdapat pada karakteristiknya, yaitu Berbais kompetensi dasar (*curriculum based competencies*) bukan mata pelajaran, bertumpu pada pembentukan kemampuan yang dibutuhkan oleh siswa (*developmentally-appropriate practice*), bukan penerusan materi pelajaran, berpendekatan atau berpusat pembelajaran (*learning centered curriculum*) bukan pengajaran, berpendekatan terpadu atau integrative

---

<sup>75</sup> Suhandijah, *Pengembangan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafino Persada, 1996), hlm. 2.

(*integrative curriculum*) bukan diskrit.<sup>76</sup> Dari berbagai pemaparan diatas penulis belum menemukan pembahasan tentang “Pengembangan kurikulum PAI berbasis pesantren di MA Al-Iman Bulus Purworejo. Letak perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan kurikulum KBK dan KTSP, sedangkan penulis akan meneliti tentang Implementasi Kurikulum PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak Siswa di MI Terpadu Ngaliyan Semarang.

*Kedua*, Penelitian oleh Euis Sumaiyah (3103146) dengan judul “*Implementasi Konsep Pendidikan Islam Terpadu di SMP Islam Terpadu PAPB Pedurungan Semarang*”, yang mendeskripsikan konsep pendidikan Islam terpadu merupakan proses penerapan pendekatan penyelenggaraan pendidikan dengan memadukan pendidikan ilmu dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Berbicara tentang pendidikan tentunya tidak lepas dari proses pembelajaran dan kurikulum. Seperti halnya SMP Islam Terpadu PAPB Pedurungan Semarang yang dalam proses pembelajarannya mengacu pada pendidikan Islam terpadu maka dalam kurikulumnya pendidikan nasional juga

---

<sup>76</sup> Muhammad Furqon (3103205), *Kurikulum berbasis Kompetensi dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran PAI Tingkat SLTP (Studi Kritis Atas Aspek Organisatoris)*, (Skripsi: Program Sarjana Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008), hlm, 94-95.

menggunakan kurikulum khas.<sup>77</sup> Dari penelitian ini di atas terdapat perbedaan dengan apa yang penulis teliti, kalau di penelitian ini hanya dilihat dari Implementasi Konsep Pendidikan Islam Terpadu, sedangkan yang akan penulis teliti adalah tentang Implementasi Kurikulum PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak Siswa di MI Terpadu Ngaliyan Semarang.

*Ketiga*, peneliti yang dilakukan oleh Muhammad Hanif (3103240) dengan judul *“Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren di MTS Futuhiyyah 01 Mranggen Demak tahun 2010”*, mendeskripsikan hasil penelitiannya bahwa pelaksanaan kurikulum muatan lokal berupa intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kurikuler. Implementasi pada kegiatan intrakurikuler, baik pada tahap persiapan, pelaksanaan maupun evaluasinya hampir sama dengan mata pelajaran yang lainnya. Sedangkan pada kegiatan ekstrakurikuler dimana pada tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasinya tidak sama dengan mata pelajaran intrakurikuler karena kegiatannya bukan berupa mata pelajaran melainkan latihan ketrampilan, kesenian dan olah raga yang disesuaikan dengan kebutuhan bakat para peserta didik. Pada pelaksanaan kegiatan kokurikuler juga berbeda dengan intrakurikuler dan

---

<sup>77</sup> Euis Sumaiyah (3103146), *Implementasi Konsep Pendidikan Islam Terpadu di SMP Islam Terpadu PAPB Pedurungan Semarang*, (Skripsi: Program Sarjana Fakultas Tarbiyyah IAIN Walisongo Semarang, 2010), hlm. 94.

ekstrakurikuler. Tanggungjawab pada tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasinya berada dibawah pengawasan kepala madrasah dan pimpinan pesantren.<sup>78</sup> Sedangkan penelitian penulis teliti adalah tentang pelaksanaan kurikulum (kurikulum *integrated*) berbasis pesantren. Hal ini menjadi berbeda jika dibandingkan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Obyek penulis akan teliti lebih berfokus pada Implementasi Kurikulum PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak Siswa di MI Terpadu Ngaliyan Semarang.

### C. Kerangka Berfikir

Guru merupakan ujung tombak sebagai pihak yang mengembangkan di dalam kelas dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan.

Akhlak dan ilmu agama adalah ilmu yang mengatur tata cara keimanan, peribadatan, kepada Allah yang maha kuasa dan ibadah yang berhubungan dengan pergaulan manusia kepada Allah, manusia dan manusia kepada lingkungannya. Antara *akhlaqul karimah*, iman dan ilmu tidak terpisahkan, meskipun dapat dibedakan. Dikatakan tidak terpisahkan

---

<sup>78</sup> Muhammad Hanif (3103240), *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren di MTs Futuhiyyah 01 Demak*, (Skripsi: Program Sarjana Fakultas Tarbiyyah IAIN Walisongo Semarang, 2010), hlm. 155.

karena *akhlaqul karimah* mendorong manusia berbuat baik, menghasilkan ilmu, membimbing ilmu dalam bentuk pertimbangan akhlak dan tata cara dalam penggunaannya. Tingginya tingkat kriminalitas serta perilaku menyimpang ditengah kehidupan masyarakat serta dikalangan pelajar, membuat dunia pendidikan telah dinilai gagal dalam upaya mendidik, mencerdaskan serta membentuk manusia berkepribadian serta berakhlak mulia. Hal tersebut membuat dunia pendidikan turut bertanggung jawab terhadap degradasi moral bangsa ini.

Salah satu cara dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak sejak usia dini. Usia dini merupakan masa keemasan yaitu masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak harus dibimbing dan diarahkan kepada pembentukan manusia yang berbudi luhur serta berakhlak mulia. Dengan cara penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak sebagai dasar tumbuh kembangnya, dengan harapan anak akan tumbuh dewasa dengan membawa sifat- sifat luhur serta akhlak yang mulia dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga mampu memutus mata rantai degradasi moral yang merusak bangsa.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan langsung dilapangan. Penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.<sup>89</sup>

Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>90</sup> Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>91</sup> Penelitian

---

<sup>89</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), hlm. 100.

<sup>90</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Remaja Rosdakarya: 2010), hlm. 60.

<sup>91</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2013), hlm.15.

kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.<sup>92</sup>

Penelitian yang dilakukan di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode khusus.<sup>93</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini pada MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2019/2020.

## **C. Sumber Data**

Sumber data merupakan tahapan dalam proses penelitian yang penting, karena hanya dengan mendapatkan data yang tepat maka proses penelitian akan

---

<sup>92</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5.

<sup>93</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hlm. 6.

berlangsung sampai peneliti mendapatkan jawaban dari perumusan masalah yang sudah ditetapkan. Data yang harus kita cari sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan teknik sampling yang benar, kita sudah mendapatkan strategi dan prosedur yang akan kita gunakan dalam mencari data lapangan. Sumber data penelitian terdiri atas:<sup>94</sup>

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli atau pertama. Data primer harus secara langsung kita ambil dari sumber aslinya, melalui nara sumber yang tepat dan yang kita jadikan responden dalam penelitian kita.<sup>95</sup> Data Primer: Data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informasi yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti.<sup>96</sup>

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Jika data sekunder dapat kita

---

<sup>94</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 123.

<sup>95</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.....*, hlm. 123.

<sup>96</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.....*, hlm. 209.



peroleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia, misalnya di perpustakaan, perusahaan-perusahaan, organisasi-organisasi perdagangan, biro pusat statistik, dan kantor-kantor pemerintah.<sup>97</sup>

#### **D. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang berusaha mengungkapkan tentang Implementasi Kurikulum PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak Siswa di MIT Ngaliyan Semarang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan. Secara umum pengumpulan data terbagi atas beberapa kelompok yaitu:

##### **1. Teknik Observasi**

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>98</sup> Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis

---

<sup>97</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,.....*, hlm. 123-124.

<sup>98</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 58.

kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi ialah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang dialami.<sup>99</sup>

Menurut Sugiono yang dikutip dari Arikunto observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Sedangkan Sugiono yang dikutip dari Kartono pengertian observasi ialah studi yang sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Selanjutnya, dikemukakan tujuan observasi adalah mengidentifikasi ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.<sup>100</sup>

Observasi merupakan metode dengan cara melakukan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap semua kegiatan yang berlangsung pada

---

<sup>99</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*,....., hlm. 224.

<sup>100</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...,hlm.240

objek yang diteliti. Teknik ini digunakan agar memungkinkan peneliti dapat mengenal secara baik dunia sosial dan perilaku non verbal dari orang (*actor*) tempat (*place*) dan peristiwa (*events*) penelitian ini. Teknik ini dipilih untuk mengamati kejadian yang kompleks dan yang terjadi serentak.<sup>101</sup> Teknik ini dilakukan untuk mengungkapkan fenomena berkaitan dengan Implementasi Kurikulum PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak Siswa di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>102</sup> Menurut Rochiati Wiriadmadja yang dikutip dari Hopkins wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup> Junaidi, *Desain Pengembangan Mutu Madrasah; Konsep pengembangan Rancangan Pengembangan Sekolah*, (Yogyakarta: TERAS, 2011), hlm. 45.

<sup>102</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hlm. 186.

<sup>103</sup> Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2010), hlm. 117.

Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara tidak berstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak struktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan-pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya.<sup>104</sup> Wawancara terstruktur, ialah apabila Anda sebagai pewawancara sudah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu. Ada baiknya menggunakan alat rekaman untuk membantu catatan lapangan, juga sebagai alat untuk mengingat topik bahasan, ataupun untuk memulai wawancara dengan memutar rekaman dengan seizin pihak yang diwawancarai.<sup>105</sup>

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung melalui dialog tanya jawab tentang pelaksanaan Implementasi Kurikulum PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak Siswa di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

### 3. Teknik Kajian Dokumentasi

Kajian dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau

---

<sup>104</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*,..., hlm. 63.

<sup>105</sup> Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*,..., hlm. 119.

informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti.<sup>106</sup>

Alasan dokumentasi dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumentasi merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>107</sup>

## **F. Teknik Analisis**

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin

---

<sup>106</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.....*, hlm. 225.

<sup>107</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian.....*, hlm. 67.

dijawab.<sup>108</sup> Menurut Lexy J. Moeloeng yang dikutip dari Bogdan dan Biklen analisis data yaitu upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>109</sup>

Dalam hal analisis data kualitatif, Sugiono yang dikutip dari Bogdan menyatakan “*analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*” Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting

---

<sup>108</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 209.

<sup>109</sup> Lexy J. Moelongs, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....., hlm 248.

dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>110</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Sugiono yang dikutip dari Nasution (1988) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang "*grounded*". Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. *In Jact, data analysis inqualitative research is an on going activity that ocaures throughout the investigative process rather than after process.* Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.<sup>111</sup>

Dalam menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, pendapat yang muncul, proses yang sedang

---

<sup>110</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...,hlm.229.

<sup>111</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...,hlm.230.

berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang.<sup>112</sup>

Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan selama di lapangan adalah:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran cukup jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberik kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>113</sup>

2. Data display (Penyajian Data)

---

<sup>112</sup> Sanapiah Fasial, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 82.

<sup>113</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 225.



Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, sehingga data dapat terorganisasikan dan dapat semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Sugiono yang dikutip dari Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>114</sup>

### 3. Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan

---

<sup>114</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*,..., hlm. 341.

data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>115</sup>

### **G. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Dalam pelaksanaannya terdapat empat indikator, yaitu kredibilitas, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.<sup>116</sup> Dari berbagai teknik uji keabsahan data yang ada, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada dengan tujuan untuk menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Dengan triangulasi ini maka dapat meningkatkan derajat keterpercayaan dan akurasi data.<sup>117</sup>

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Triangulasi metode adalah teknik pengecekan dengan cara membandingkan informasi atau data yang sejenis dengan cara yang berbeda. Triangulasi

---

<sup>115</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,....., hlm. 99.

<sup>116</sup> Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012),hlm. 33.

<sup>117</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....,hlm.241.

sumber adalah teknik pengecekan dengan cara membandingkan informasi atau data yang sejenis dari sumber yang berbeda. Dalam pengecekan data, peneliti menggunakan teknik participant observation, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.<sup>118</sup>

---

<sup>118</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,..., hlm. 178.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Umum MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MIT Nurul Islam Semarang

Pada tanggal 05 Juli 1967, Sya'ban mengadakan musyawarah kepada para Alim Ulama beserta tokoh masyarakat dan pamong desa. Hasil musyawarah tersebut diatas merumuskan perlu didirikannya sebuah madrasah dikarenakan sangat kurangnya sarana pendidikan di desa Ngaliyan, pada waktu itu hanya ada satu SR (Madrasah Rakyat) yang ada di desa Ngaliyan.

Dalam musyawarah itu pula dibentuk Panitia/Pengurus pendirian Madrasah yang terdiri dari :

- a. Ketua : Sya'ban
- b. Wakil ketua : Ridwan
- c. Sekertaris : Masyhuri
- d. Bendahara : Rusydi.<sup>119</sup>

Pada tahun 1966 madrasah baru diberi bantuan Guru PNS dan mendapat piagam dari Jawatan Pendidikan Agama Kementerian Agama RI No. 39 dan diberi nama MWB pada tanggal 01 juli 1967 oleh Kepala Jabatan Pendidikan Agama Jakarta oleh R. Moh Ansor Soerjadi

---

<sup>119</sup> Hasil dokumentasi di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang, diambil pada 29 April 2019.

Broto lewat Kantor Pendidikan Agama Daerah Swantara Tingkat I di Semarang (R. Noerjahman).

Pada tahun 1975, mendapat pengesahan dari Perguruan Agama perwakilan Dep. Agama Propinsi Jawa Tengah yang berisi :

- 1) Nama : Madrasah Ibtidaiyah
- 2) Jenis dan Tingkat : Campuran 7 th
- 3) Alamat : Honggowongso No.7 Ngaliyan  
Kota Semarang.

Di bawah asuhan dan berbadan hukum: LP Ma'arif oleh Azinar Ismail. Pada tahun 2013 Sudah Berbadan Hukum: Yayasan Baiturrohim Ringinwok. Pada tahun 1967 Lembaga pendidikan ini mendapat piagam "PENGAKUAN", Pada tahun 1994, "DIAKUI", pada tahun 2002 "DISAMAKAN" pada tahun 2005 "TERAKREDITASI TIPE C", pada tahun 2010 "TERAKREDITASI B", dan pada tahun 2016 "TERAKREDITASI A".<sup>120</sup>

## **2. Visi, Misi dan Tujuan MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.**

Berdirinya MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang ini tidak lepas dari visi, misi dan tujuan yang

---

<sup>120</sup> Hasil dokumentasi di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang, diambil pada 29 April 2019

mendasarinya. Di mana hal tersebut merupakan dasar dari seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah. Berikut visi, misi dan tujuan MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang:

**a. Visi**

Dalam merumuskan visinya, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurul Islam juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan global yang sangat cepat. Untuk itu Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yang mulia, yaitu :  
***“TERWUJUDNYA GENERASI YANG BERAKHLAK ISLAMIC DAN UNGGUL DALAM PRESTASI”***

**b. Misi**

Misi adalah sesuatu yang menjadi agenda dalam rangka mewujudkan visi yang telah ada, atau misi dapat diartikan sebagai bentuk turunan dan

penjabaran dari visi itu sendiri atau secara sederhananya visi dapat dimaknai sebagai sesuatu yang menjadi agenda dalam rangka mewujudkan visi yang telah ada. Adapun misi MIT Nurul Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan pembelajaran secara efektif dan pembiasaan dalam kehidupan sesuai dengan nilai ajaran agama islam.
- 2) Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif efisien, transparan dan akuntabel sehingga terwujud keterpaduan dalam proses pendidikan.

**c. Tujuan**

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah tujuan

madrasah yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut: .

- 1) Fasih membaca Al Qur'an
- 2) Hafal Juz 30
- 3) Hafal 20 hadits
- 4) Melaksanakan Solat Fardhu dengan baik dan benar
- 5) Terbiasa Berakhlaq Islami
- 6) Hidup bersih, sehat dan disiplin
- 7) Berjiwa Leadership
- 8) Gemar membaca, menulis dan berhitung
- 9) Mampu berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia dan Jawa
- 10) Mampu menggunakan istilah-istilah Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- 11) Tuntas semua bidang study 80 %<sup>121</sup>

### **3. Letak Geografis MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang**

Segi geografis, MIT Nurul Islam berada di pinggiran kota. MI Terpadu Nurul Islam Ringinwok Ngaliyan Semarang beralamat di Jalan Honggowongso No.7

---

<sup>121</sup> Hasil dokumentasi di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang, diambil pada 29 April 2019.



Ringinwok Ngaliyan Semarang, sehingga mudah dijangkau karena letaknya cukup strategis, yaitu:

Sebelah timur berbatasan dengan : rumah penduduk

Sebelah utara berbatasan dengan : rumah penduduk

Sebelah barat berbatasan dengan : pondok pesantren

Sebelah selatan berbatasan dengan : rumah penduduk.<sup>122</sup>

Letak madrasah jika dilihat dari sudut pandang lingkungan sekitarnya, maka MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang mempunyai beberapa keuntungan, di antaranya adalah berada di tengah-tengah pusat keramaian kota sehingga mudah terjangkau dari arah manapun. Hal itu membuat sekolah ini tidak akan kesulitan mendapatkan peserta didik karena selain tempatnya mudah dijangkau juga dekat dengan pusat peradaban kota Semarang. Letak geografis demikian juga memengaruhi pola berpikir dan gaya hidup peserta didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan.<sup>123</sup>

---

<sup>122</sup> Hasil Observasi pada tanggal 03 Mei 2019 pukul 08:00 WIB.

<sup>123</sup> Hasil Observasi Semarang pada tanggal 03 Mei 2019 pukul 08:00 WIB.

## **B. Deskripsi Data Khusus**

### **1. Implementasi Kurikulum PAI dalam Penanaman Nilia-nilai Akhlak Siswa Kelas 3 di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.**

Kurikulum yang diterapkan di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang menggunakan kurikulum Departemen Agama Republik Indonesia pada tahun 2006 yang menggunakan KTSP. Dalam kurikulum PAI tetap mengacu pada Standar Kurikulum yang berlaku secara nasional yaitu kurikulum KTSP yang meliputi : Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, Indikator, Alokasi Waktu, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Langkah-langkah Pembelajaran, Sumber Bahan dan Penilaian. Dalam kurikulum ini mata pelajaran kelompok PAI mencakup beberapa mata pelajaran yaitu: Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.<sup>124</sup>

Kegiatan pembelajaran di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang di mulai sebelum pukul 07.00 WIB. Pada rangkain kegiatan pembelajaran MIT Nurul Islam Ngaliyan di dalamnya selalu ditanamkan nilai-nilai

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan Bapak Jumaidi, S.Pd (Waka Kurikulum MIT Nurul Islam) Semarang pada tanggal 06 Mei 2019 pukul 09:10 WIB.

akhlak. Berikut adalah rangkaian kegiatan pembelajaran di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang:

a. Pembukaan

Pembukaan dimulai setelah bel masuk berbunyi. Para siswa biasanya berkumpul dan dibariskan terlebih dahulu di depan kelas masing-masing sesuai jenis kelamin. Kemudian para siswa secara bergantian bersama-sama melepas sepatu dan meletakkan sepatu di rak yang sudah disediakan. Sebelum masuk ke dalam kelas siswa bersalaman terlebih dahulu kepada guru kemudian baru duduk di tempat duduk, lalu berdoa dengan melantunkan asmaul husna, dilanjut berdoa sebelum memulai pelajaran. Setelah selesai melakukan doa lalu dilanjut hafalan surat pendek, dan hadis yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>125</sup>

b. Kegiatan Inti

Setelah siswa masuk ke dalam kelas, kegiatan inti diisi dengan berbagai kegiatan yang meliputi; bernyanyi yaitu menyanyikan lagu islami yang memuat nilai-nilai moral, keimanan. Setelah

---

<sup>125</sup> Hasil Observasi Lapangan pada tanggal 07 Mei 2019 pukul 07.10 WIB

bernyanyi kemudian pada tahapan ini dilanjutkan dengan pemberian materi Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fikih, SKI dan Bahasa Arab sesuai jadwal yang telah ditetapkan.<sup>126</sup>

c. Istirahat

Para siswa diajarkan untuk tertib dan bersabar keluar kelas untuk bermain. Meskipun sebagian siswa ada yang istirahat di dalam kelas, dan sebagian besarpun istirahat di halaman sekolah.<sup>127</sup>

d. Penutup

Pada tahap penutup para siswa diajak untuk mengulangi lagi materi yang telah disampaikan guru tadi. Setelah dinilai cukup, kemudian guru memberikan ulasan tentang materi yang dipelajari hari ini. Kemudian guru juga memberikan pesan-pesan yang berkenaan dengan nilai-nilai akhlak. Setelah guru selesai memberikan pemaparan para siswa berkemas-kemas dan bersama-sama merapikan kembali tempat belajar. Kemudian bersama-sama berdo'a sebelum pulang lalu ditutup dengan salam,

---

<sup>126</sup> Hasil Observasi Lapangan pada tanggal 07 Mei 2019 pukul 07.30 WIB

<sup>127</sup> Hasil Observasi Lapangan pada tanggal 07 Mei 2019 pukul 09.00 WIB

kemudian keluar kelas sambil salim dan mencium tangan guru.<sup>128</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar, mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) mata pelajaran PAI yang mencakup mata pelajaran Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam dan bahasa Arab. Menurut peneliti bahwa Implementasi kurikulum PAI dalam penanaman nilai-nilai akhlak siswa di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang dilakukan secara continue dan fleksibel. Dengan kata lain bahwa Implementasi kurikulum PAI dalam penanaman nilai-nilai akhlak di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang dilakukan secara terus menerus di setiap kesempatan dan setiap tahapan pembelajaran. Selain dilakukan di setiap kesempatan dan pembelajaran, Implementasi kurikulum PAI dalam penanaman nilai-nilai akhlak juga dilakukan dalam materi al-Qur'an Hadist, aqidah akhlak, fikih, SKI dan bahasa Arab.<sup>129</sup>

penanaman nilai-nilai akhlak yang ditanamkan yaitu sebagai berikut :

- 1) Al Qur'an-Hadis

---

<sup>128</sup> Hasil Observasi Lapangan pada tanggal 07 Mei 2019 pukul 07.00 WIB

<sup>129</sup> Hasil Observasi dengan Bapak Jumaidi, S.Pd (Guru Kelas 3 MIT Nurul Islam) Semarang pada tanggal 03 Mei 2019 pukul 08:00 WIB.

Guru menjelaskan bagaimana cara membaca Al Qur'an atau juz amma dengan benar dan baik sesuai kaidah ilmu tajwid. Pada materi ini guru menggunakan metode ceramah yaitu membahas tentang surat al-Qari'ah dan at-Tin kemudian siswa disuruh untuk membaca dan menghafalkan. Penanaman nilai-nilai akhlak yang ditanamkan yaitu untuk melatih makhroj, pelafatan siswa/peserta didik dalam membaca surat-surat pendek, melatih daya ingat, kecerdasan dalam menghafal surat-surat pendek, dan yang terpenting siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam surat-surat pendek.<sup>130</sup>

## 2) Akidah-Akhlak

Mengenal dan meyakini sifat-sifat Allah melalui asmaul husna al-Batin, al-Wali, al-Mujib, dan al-Jabbar. Guru menjelaskan mengenai al-Batin yaitu Maha tidak kelihatan, disini guru menjelaskan bahwa Allah itu ada tapi tidak bisa dilihat dengan mata, meyakinkan kepada siswa bahwa Allah memiliki sifat tidak bisa dilihat dengan mata, lalu al-Wali

---

<sup>130</sup> Observasi dengan Bapak Jumaidi, S.Pd (Guru Kelas 3 MIT Nurul Islam) Semarang pada tanggal 08 Mei 2019 pukul 08.00 WIB

yaitu Maha Menguasai, Allah menguasai alam semesta seisinya, menguasai planet, tata surya, setan, jin, malaikat dan manusia, kemudian guru menjelaskan al-Mujib yaitu Allah mengabulkan doa, barangsiapa yang mahu berdoa sama Allah maka Allah akan mengabulkan doanya, kemudian yang terakhir yaitu al-Jabbar yaitu Maha Pemaksa pada Kebaikan, Allah menghendaki segala kebaikan.<sup>131</sup>

Dalam pelajaran ini guru menggunakan metode bernyanyi dan ceramah lalu guru mengajak siswa untuk menyanyikan asmaul husna dari Ya Rahman sampai selesai. Penanaman nilai-nilai akhlak yang ditanamkan yaitu:

- a) Al-Batin (Maha tidak Keliatan) agar siswa bisa meyakini bahwa Allah dimana-mana itu ada walaupun tidak bisa dilihat dengan mata, jadi siswa mahu melakukan keburukan maka dia akan takut karena Allah itu ada tapi tidak bisa dilihat dengan kasat mata
- b) Al-Wali (Maha Menguasai) nilai yang ditanamkan agar siswa tidak merasa sombong karena manusia adalah makhluk yang lemah, agar siswa tahu bahwa Allah yang maha

---

<sup>131</sup> Observasi dengan Bapak Jumaidi, S.Pd (Guru Kelas 3 MIT Nurul Islam) Semarang pada tanggal 09 Mei 2019 pukul 08:00 WIB.

menguasai alam semesta seisinya ini, dan semua yang ada di alam seisinya ini hanya titipan Allah tidak ada satupun manusia yang memiliki atau menguasai.

- c) Al-Mujib (Allah Mengabulkan Doa) nilai yang ditanamkan yaitu agar siswa selalu meminta hanya kepada Allah, tidak menyekutukan Allah, bahwa barangsiapa yang berdoa pada Allah dengan bersungguh-sungguh maka akan dikabulkan oleh Allah.
- d) Al-Jabbar (Maha Pemaksa pada Kebaikan), nilai yang ditanamkan yaitu agar siswa meyakini bahwa Allah memiliki sifat Al-Jabbar sehingga manusia akan terhindar dari berbagai macam perbuatan keji dan mungkar, Dengan izin Allah terlindungi dari sifat-sifat yang tidak baik.<sup>132</sup>

Guru juga menjelaskan mengenai makhluk ghaib selain malaikat yaitu jin dan setan. Tapi guru lebih banyak menjelaskan beriman kepada Malaikat-malaikat Allah SWT. Allah telah menciptakan sejenis makhluk gaib, yaitu malaikat di samping makhluk lainnya. Guru menjelaskan ke 10 malaikat

---

<sup>132</sup> Observasi dengan Bapak Jumaidi, S.Pd (Guru Kelas 3 MIT Nurul Islam) Semarang pada tanggal 09 Mei 2019 pukul 08:30 WIB.



yang wajib diketahui kemudian menyuruh siswa untuk menyanyikan lagu kesepuluh dari malaikat, siswa pun menyanyikan lagu dari kesepuluh malaikat tersebut, lalu guru memberi pertanyaan kepada siswa secara acak mengenai tugas dari beberapa malaikat kesepuluh tersebut. Siswapun aktif dalam menyanyikan dan menjawab sehingga kelas pun menjadi ramai.<sup>133</sup>

Kemudian guru menjelaskan sifat-sifat malaikat agar siswa dapat meneladani nilai-nilai akhlak yang ditanamkan melalui sifat-sifat malaikat yaitu sebagai berikut:

- (1) Selalu bertasbih siang dan malam
- (2) Selalu takut dan taat kepada Allah SWT
- (3) Tidak pernah berbuat maksiat
- (4) Memiliki sifat malu
- (5) Tidak menyukai bau yang tidak sedap, sukanya kepada bau yang wangi
- (6) Sangat takut kepada Allah SWT
- (7) Memiliki Ilmu.<sup>134</sup>

---

<sup>133</sup> Observasi dengan Bapak Jumaidi, S.Pd (Guru Kelas 3 MIT Nurul Islam) Semarang pada tanggal 09 Mei 2019 pukul 09:00 WIB

<sup>134</sup> Observasi dengan Bapak Jumaidi, S.Pd (Guru Kelas 3 MIT Nurul Islam) Semarang pada tanggal 09 Mei 2019 pukul 10:00 WIB

Beriman kepada malaikat tentu memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan, tentunya bagi siswa atau peserta didik. Jika diajarkan dan diterapkan keyakinan terhadap malaikat sejak dini maka nilai-nilai akhlak yang dapat ditanamkan kepada siswa yaitu sebagai berikut:

- (a) Mengetahui keagungan, kekuasaan serta kemampuan kekuasaan-Nya. Dengan demikian siswa akan menambah pengagungan dan pemuliaan seorang mukmin kepada Allah SWT
  - (b) Senantiasa istiqomah dalam mentaati perintah Allah SWT.
  - (c) Bersabar dalam menaati Allah serta merasakan ketenangan dan kedamaian.
  - (d) Bersyukur kepada Allah SWT atas perlindungan-Nya <sup>135</sup>
- 3) Fikih

Pada pelajaran ini membahas mengenai puasa Ramadhan dan hikmah dalam berpuasa di bulan Ramadhan. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa seputaran puasa mislanya: Siapa yang tidak puasa? Siswa pun tidak ada yang mengangkat

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan Bapak Jumaidi, S.Pd (Waka Kurikulum MIT Nurul Islam) Semarang pada tanggal 09 Mei 2019 pukul 10:00 WIB.

tangan, lalu guru memberi pertanyaan lagi, siapa yang puasanya beduk atau dzuhur ? Siswa pun ada yang mengangkat tangannya sambil bilang saya pak. Lalu guru memberikan penjelasan mengenai ketentuan dan tata cara puasa yaitu:

- a) Niat Puasa (Menetapkan hati untuk berpuasa), malam setelah shalat fardhu 'Isya', saat makan sahur, yang pasti sebelum masuk fajar. Disini siswa diajarkan sebelum melaksanakan puasa untuk berniat dulu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- b) Sahur, waktu terbaik adalah setengah jam sebelum berakhir waktu sahur berakhir atau mendekati waktu shalat subuh. Guru juga mengajarkan bahwa sebelum puasa makan sahur dulu agar nantinya tidak lemas dan kuat dalam menjalankan ibadah puasa seharian.
- c) Buka puasa, ketika sudah mendengar adzan magrib.

Kemudian guru juga menjelaskan mengenai manfaat puasa kepada siswa agar siswa semangat dalam menjalankan ibadah puasanya. Penanaman nilai-nilai akhlak yang ditanamkan pada mata pelajaran ini yaitu: Siswa diajarkan untuk berpuasa supaya bisa menahan amarah, tidak banyak tingkah,

selalu hemat tidak jajan karena puasa, dan tidak boleh omong kasar karena bisa mengurangi pahala dari puasa tersebut.<sup>136</sup>

#### 4) Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam sejarah kebudayaan Islam ini guru banyak menggunakan metode bercerita, guru menceritakan kisah bilal bin rabbah dimana pemuda yang pertama kali mengumandangkan azdan dengan suara yang sangat merdu, lalu guru juga menceritakan ketika bilal bin rabbah di siksa oleh majikannya bernama Umayyah di tengah padang pasir yang sangat panas dan lehernya pun diikat, Bilal pun menghadap ke arah terik matahari yang panas lalu dadanya ditindih dengan batu yang sangat besar sehingga membuat nafasnya sesak.

Lalu guru juga menceritakan mengenai pemuda yang sangat patuh terhadap ibunya sehingga ia terkenal di penduduk langit yaitu cerita mengenai Uwais Al-Qarni seorang pemuda miskin penduduk desa Qaran di Yaman, ia pernah menderita penyakit kusta, pakainnya ada dua helai, jadi bergantian kalau memakai pakaian, ia seorang penggela kambing

---

<sup>136</sup> Observasi dengan Bapak Jumaidi, S.Pd (Guru Kelas 3 MIT Nurul Islam di Ruang Kelas 3) Semarang pada tanggal 09 Mei 2019 pukul 08:00 WIB.

pada saat itu ia sering diolok-olok, dihina, dicaci maki, dan dituduh mencuri ini mencuri itu tetapi ia selalu sabar, tawakal dan zuhud.<sup>137</sup>

Penanaman nilai-nilai akhlak yang terdapat pada cerita-cerita diatas yaitu:

- a) Siswa diajarkan bagaimana cara berpegang teguh kepada agama, dan mengajarkan kepada siswa agar selalu taat kepada Allah SWT walaupun cobaan sebesar apapun
- b) Mengingat selalu akan kebesaran Allah SWT
- c) Selalu patuh kepada orang tua, berbuat baik kepada kedua orang tua, dan menjadikan prioritas yang pertama dari pada baik kepada yang lainnya, karena ridho Allah itu tergantung kepada ridho kedua orang tua
- d) Hidup dalam kesederhanaan atau zuhud tidak terlalu bangga kepada dunia, menghambur-hamburkan demi kebahagiaan dunia.
- e) Selalu bersyukur dengan apa yang telah dimiliki
- f) Selalu bersabar dalam menghadapi cobaan, hinaan, cacian, makian, yang diberikan orang lain kepada diri kita, dan mendoakan orang

---

<sup>137</sup> Observasi dengan Bapak Jumaidi, S.Pd (Waka Kurikulum MIT Nurul Islam) Semarang pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 10:00 WIB.

tersebut agar selalu diberi hidayah sama Allah SWT

- g) Selalu berperilaku ikhlas dengan apa yang Allah berikan kepada kita
- h) Berperilaku wara' bagi siswa agar bisa wara'i terhadap makanan, minuman, dan segala sesuatu yang dibutuhkan
- i) Beriskap dermawan, saling tolong menolong kepada sesama mausia yang saling membutuhkan.<sup>138</sup>

5) Bahasa Arab

a) Menyimak

Memahami wacana lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang perkenalan dan hal-hal yang ada di lingkungan rumah maupun madrasah.

b) Berbicara

Mengungkapkan makna secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang perkenalan dan hal-hal yang ada di lingkungan rumah maupun madrasah.

c) Membaca

---

<sup>138</sup> Observasi dengan Bapak Jumaidi, S.Pd (Waka Kurikulum MIT Nurul Islam ) Semarang pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 10:00 WIB.

Membaca dan memahami makna wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog tentang pengenalan dan hal-hal yang ada di lingkungan rumah maupun madrasah.<sup>139</sup>

Dari beberapa kegiatan diatas dari menyimak sampai membaca guru memberikan arah kepada siswa bagaimana cara berdialog dan pengenalan menggunakan bahasa arab yang diperagakan oleh salah satu siswa di depan kelas sedangkan siswa yang lainnya mendengarkan, lalu guru juga memberikan pertanyaan sembari menunjuk beberapa benda yang ada di dalam ruangan kelas diharapkan siswa menjawab bahasa arab apa yang telah ditunjuk oleh guru, seperti papan tulis, penghapus, jam, meja, kursi, lemari, spedol, buku dan lain sebagainya. Kemudian guru menyuruh siswa untuk menulis dari berbagai bahasa arab yang telah disebutkan tadi.<sup>140</sup>

---

<sup>139</sup> Dokumentasi dengan Bapak Jumaidi,S.Pd (Waka Kurikulum MIT Nurul Islam ) Semarang pada tanggal 13 Mei 2019 pukul 08:00 WIB.

<sup>140</sup> Observasi dengan Bapak Jumaidi,S.Pd (Waka Kurikulum MIT Nurul Islam di Ruang Kelas 3) Semarang pada tanggal 13 Mei 2019 pukul 08:00 WIB.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menilai bahwa secara umum implemetansi kurikulum PAI dalam penanaman nilai-nilai akhlak yang ditanamkan di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang mencakup 3 (tiga) ruang lingkup akhlak, yaitu:

- (1) Akhlak manusia terhadap Allah SWT
- (2) Akhlak manusia terhadap sesama manusia, dan
- (3) Akhlak manusia terhadap lingkungan.<sup>141</sup>

Menurut pengamatan peneliti, kemampuan peserta didik dalam penanaman nilai-nilai akhlak, tentang apa yang diajarkan dan apa yang dicontohkan oleh guru dapat diterima dengan baik. Hal ini terlihat pada pembiasaan yang dilakukan setiap hari berjalan dan dilaksanakan dengan baik. Hal lain juga terlihat ketika siswa hendak melintas didepan orang lain ia mengatakan permisi, saling memaafkan ketika siswa ada yang berkelahi. Selain itu kemampuan siswa dalam bertanya terlihat baik,

---

<sup>141</sup> Observasi dengan Bapak Jumaidi, S.Pd (Guru Kelas 3 MIT Nurul Islam) Semarang pada tanggal 16 Mei 2019 pukul 10:00 WIB.



lebih-lebih kemampuan para siswa dalam menjawab pertanyaan sangat baik.<sup>142</sup>

Secara psikis sebagian besar siswa telah siap mengikuti pembelajaran, kesiapan tersebut terlihat ketika pembelajaran dimulai dan mengikuti pembelajaran dengan baik, merespon dan menjawab pertanyaan dengan antusias. Hal ini tidak lepas dari peran guru yang selalu memberi motivasi agar mereka selalu semangat belajar, fokus dan dapat mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Bentuk motivasi guru seperti ketika pelajaran agama, guru memotivasi siswa agar selalu mengerjakan shalat karena orang yang shalat adalah teman para Malaikat dan Nabi serta akan mendapatkan pahala surga. Hal ini dimaksudkan agar anak termotivasi agar selalu mengerjakan shalat, dan anak paham akan pentingnya manfaat shalat, karena shalat merupakan tiang agama.<sup>143</sup>

---

<sup>142</sup> Observasi dengan Bapak Jumaidi, S.Pd (Guru Kelas 3 MIT Nurul Islam di Ruang Kelas 3) Semarang pada tanggal 13 Mei 2019 pukul 08:00 WIB.

<sup>143</sup> Observasi dengan Bapak Jumaidi, S.Pd (Guru Kelas 3 MIT Nurul Islam di Ruang Kelas 3) Semarang pada tanggal 13 Mei 2019 pukul 08:00 WIB.

Cara lain adalah ketika pembelajaran, guru selalu memberikan umpan pertanyaan kepada siswa karena pembelajarannya sangat interaktif. Dengan memberikan nilai bagi yang bisa menjawab dan telur bolong bagi yang salah menjawab. Dengan maksud agar siswa lebih termotivasi untuk memperhatikan dan bisa paham dengan apa yang disampaikan oleh guru.<sup>144</sup>

## **2. Penanaman Nilai-nilai Akhlak Siswa Kelas 3 di MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang.**

Di MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang dalam penanaman nilai-nilai akhlak dilakukan pada setiap hari, mulai dari memasuki lingkungan sekolah, sampai pulang sekolah. Sesuai Visi dari MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Terwujudnya generasi yang berakhlak Islami dan unggul dalam berprestasi, maka penanaman akhlak itu sangatlah penting diterapkan sejak dini agar nilai-nilai akhlak dapat tertanam pada siswa/peserta didik.

---

<sup>144</sup> Observasi dengan Bapak Jumaidi, S.Pd (Guru Kelas 3 MIT Nurul Islam di Ruang Kelas 3) Semarang pada tanggal 13 Mei 2019 pukul 08:00 WIB.

Berikut adalah nilai-nilai akhlak yang ditanamkan dalam setiap tahapan:

a. Pembukaan

Pada tahapan ini ada beberapa nilai-nilai akhlak yang ditanamkan. Namun berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa penanaman nilai-nilai akhlak sebenarnya sudah dimulai ketika siswa mulai memasuki lingkungan MIT Nurul Islam yaitu ketika di depan gerbang siswa hendak memasuki lingkungan MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang mereka dibiasakan untuk salim dan mencium tangan guru.<sup>145</sup>

Kemudian pada tahap pembukaan nilai-nilai akhlak yang ditanamkan adalah:

- 1) Siswa masuk sekolah sebelum jam 06.30 disana nanti ada MMT/Selogan yang tertulis Saya malu datang terlambat! Saya siswa yang rajin, saya siswa yang disiplin. Seharusnya saya datang sebelum pukul 06.30 WIB. Penanaman nilai-nilai akhlak yang ditanamkan disini yaitu ketepatan waktu dan melatih disiplin.

---

<sup>145</sup> Observasi dengan Bapak Dian Utomo, S. HI. M. Pd (Kepala MIT Nurul Islam ) Semarang pada tanggal 15 Mei 2019 pukul 08:00 WIB.

- 2) Siswa sebelum masuk kedalam sekolah harus bersalaman dengan guru terlebih dahulu. Penanaman nilai-nilai akhlak yang ditanamkan disini yaitu sikap takdzim dan tawadzuk kepada guru agar siswa senantiasa hormat kepada guru.
- 3) Ketika siswa masuk kedalam ruangan kelas harus mengucapkan salam terlebih dahulu. Penanaman nilai-nilai akhlak yang ditanamkan disini yaitu agar siswa terbiasa dimana saja dalam memasuki tempat atau ruangan agar mengucapkan salam terlebih dahulu sebagai bentuk penghormatan.
- 4) Sebelum memulai mata pelajaran siswa terlebih dahulu membaca doa asmaul husna. Penanaman nilai-nilai akhlak yang ditanamkan disini yaitu agar siswa dapat menangkap mata pelajaran dengan mudah karena terbersihkan dengan lantuna-lantunan asmaul husna.
- 5) Lalu membaca doa sebelum belajar.<sup>146</sup>

---

<sup>146</sup> Observasi dengan Bapak Dian Utomo, S. HI. M. Pd (Kepala MIT Nurul Islam ) Semarang pada tanggal 15 Mei 2019 pukul 08:00 WIB.

b. Kegiatan inti

Berikut adalah nilai-nilai akhlak yang ditanamkan pada tahapan ini:

- 1) Hafalan surat-surat pendek, do'a, dan hadits yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Sholat dzuha berjamaah
- 3) Sholat dzuhur berjamaah untuk kelas 3,4,5 dan 6.<sup>147</sup>
- 4) Nilai-nilai akhlak yang terdapat didalam bernyanyi yang dinyanyikan. Seperti rukun iman, rukun islam, nama-nama Malaikat, rakaat shalat.
- 5) Selain itu ada nilai-nilai akhlak yang ditanamkan dengan pembiasaan, suri tauladan, bercerita dan demonstrasi sebagaimana yang terlihat sebagai rutinitas sehari-hari di lingkungan dan di dalam sekolah. Seperti membiasakan mengucapkan salam, salim sebelum masuk kelas dan mencium tangan guru ketika hendak mahu pulang, berdo'a sebelum belajar, mengawali sesuatu dengan

---

<sup>147</sup> Observasi dengan Bapak Dian Utomo, S. HI. M. Pd (Kepala MIT Nurul Islam ) Semarang pada tanggal 15 Mei 2019 pukul 08:00 WIB.

basmallah dan mengahirinya dengan hamdallah, menerapkan budaya antri ketika mahu keluar untuk beristirahat, membiasakan duduk terpisah antara laki-laki dan perempuan, lalu dalam kelas siswa mendengarkan kisah para sahabat nabi yang diceritakan oleh guru, malalui metode demonstrasi guru memberikan contoh mengenai mata pelajaran bahasa Arab seperti memegang penghapus lalu guru membahasakan ke dalam bahasa Arab diikuti oleh siswa.<sup>148</sup>

c. Istirahat

Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan ketika istirahat adalah sabar ketika mahu keluar kelas, tertib tidak berebutan, menjaga kebersihan diri, tidak membuat kegaduhan, serta menjaga kebersihan lingkungan.<sup>149</sup>

d. Penutup

Pada tahapan ini, nilai-nilai akhlak yang ditanamkan ada beberapa, diantaranya; berkemas-kemas ketika hendak pulang, merapikan alat tulis,

---

<sup>148</sup> Observasi dengan Bapak Jumaidi, S.Pd (Guru Kelas 3 MIT Nurul Islam) Semarang pada tanggal 16 Mei 2019 pukul 10:00 WIB.

<sup>149</sup> Observasi dengan Bapak Jumaidi, S.Pd (Guru Kelas 3 MIT Nurul Islam) Semarang pada tanggal 16 Mei 2019 pukul 10:00 WIB.

merapikan baju, merapikan tempat duduk dan meja, lalu berdo'a, mengucapkan salam, salim dan cium tangan guru, tertib dalam keluar kelas.<sup>150</sup>

Seperti yang disampaikan orang tua murid yang saya wawancarai yaitu sebagai berikut:

“Disini disiplin mbak, tidak boleh telat kalau telat ya anak saya malu dengan teman-teman yang lainnya saya juga pun malu mbak masak rumah tidak begitu jauh dari sekolahan telat. Disini masuk sebelum jam 06.30 sesuai selogan yang tertampang di depan ini mbak, terus disini anak diajarkan bagaimana sholat dengan benar, mematuhi orang tua tidak boleh membantah, rajin belajar, disuruh menghafal jus amma dari an-nas sampai ad-dhuha jadi saya seneng gitu mbak anak saya setiap magrib hafalin surat-surat pendek, walaupun orang tuanya bodoh tidak pintar yang penting nak saya pintar dan tidak bodoh seperti orang tuanya, lalu membacanya pun jelas fasikh mbak, terus menghafalkan hadist-hadist juga, doa-doa harian terkadang saya malah yang diajarin berdo'a sama anak saya karena saya malah tidak tahu kalau mahu melakukan ini harus berdo'a bagaimana itu bagaimana, pokoknya penanaman nilai-nilai akhlak disini banyak mbak.”<sup>151</sup>

Begitu juga yang disampaikan oleh Bapak Teguh selaku masyarakat sekitar MIT Nurul Islam

---

<sup>150</sup> Observasi dengan Bapak Jumaidi, S.Pd (Guru Kelas 3 MIT Nurul Islam) Semarang pada tanggal 16 Mei 2019 pukul 10:00 WIB.

<sup>151</sup> Wawancara dengan Ibu Fitri, (Wali Murid Kelas 3 MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang) pada tanggal 20 Mei 2019 pukul 11.10 WIB.

Ngaliyan Semarang mengenai bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak yang peneliti wawancarai yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya ini termasuk sekolahan favorit ya mbak, karena yang sekolah disini juga anak-anak orang yang mampu, biayanya juga mahal kalau disini, dari segi penanaman nilai-nilai akhlak disini sangat bagus mbak apalagi basisnya Islam, guru-gurunya juga masih muda bertelenta, berenergi, siswanya ramah-ramah tidak pada nakal, ya karena disini akhlaknya sangat bagus, sholat jamaah bersama, saya lihat ada dzuha juga, dzuhur, dan banyak yang pintar membaca al-quran walaupun masih kecil”.<sup>152</sup>

Metode-metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak sangat beragam, namun yang sangat terasa dan sangat menonjol adalah metode pembiasaan.<sup>153</sup> Berikut metode-metode yang digunakan:

- 1) Pemahaman
  - a) Bernyanyi

Semua siswa sangat senang dengan bernyanyi, hal ini dapat mempermudah dalam menghafal dan mengenal pelajaran. Metode ini digunakan pada MIT Nurul Islam Ngaliyan

---

<sup>152</sup> Wawancara dengan Bapak Teguh, (Masyarakat sekitar MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang) pada tanggal 10 Juli 2019 pukul 08.20 WIB.

<sup>153</sup> Wawancara dengan Bapak Jumaidi, S.Pd (Guru Kelas 3 MIT Nurul Islam) Semarang pada tanggal 10 Mei 2019 pukul 10:00 WIB.



Semarang untuk menyampaikan pesan kebaikan dari nilai-nilai akhlak yang dikemas secara kreatif dan menarik. Lagu-lagu dan tepuk tentang anak sholeh, shalawat yang ditambahi lirik tentang raka'at shalat, sepuluh malaikat Allah dan lain sebagainya diciptakan melalui nada dan syair yang mudah ditirukan serta dihafal.<sup>154</sup>

Kelebihan dari diterapkannya metode bernyanyi dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, yaitu: syair yang disusun dan dinyanyikan akan mudah dihafal siswa, sehingga siswa akan termotivasi, tertarik dan bersemangat dalam belajar, sesuai dengan jiwa siswa, dapat mencairkan suasana serta siswa mudah memahami maknanya. Di sisi lain metode bernyanyi jika terlalu sering diterapkan lama kelamaan siswa hanya tertarik dengan nyanyian, apabila diberikan materi lain tanpa dinyanyikan siswa akan mudah bosan. Namun menurut peneliti, pendidik sudah paham betul kapan metode bernyanyi ini akan

---

<sup>154</sup> Observasi dengan Bapak Jumaidi, S.Pd (Guru Kelas 3 MIT Nurul Islam) Semarang pada tanggal 16 Mei 2019 pukul 10:00 WIB.

diterapkan dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b) Praktik/Demonstrasi

Demonstrasi merupakan hal yang sangat efektif untuk memperjelas sesuatu yang sulit dipahami. Hal ini mempermudah siswa dalam memahami, karena siswa dapat mendengar, melihat dan meniru apa yang diperagakan oleh pendidik. Metode ini digunakan pendidik ketika menerangkan hal-hal seperti: etika beribadah, berbahasa Arab dengan memperagakan benda seperti penghapus, gerakan wudhu, sopan santun kepada yang lebih tua, dan lain sebagainya.

c) Cerita/Kisah

Siswa MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang cenderung lebih tertarik dengan cerita, sehingga melalui cerita pendidik dapat menyisipkan dan menyampaikan nilai-nilai akhlak. Pada MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang cerita yang dibawakan dikemas secara menarik, sesuai dengan jiwa siswa, dan memuat nilai-nilai agama sehingga dapat menarik minat siswa/peserta didik. Dari cerita

yang disampaikan, pendidik lebih menekankan bagian-bagian mana yang dapat siswa teladani. Cerita yang disajikan disesuaikan dengan tema dan nuansa kehidupan siswa.<sup>155</sup>

Keuntungan dari diterapkannya metode bercerita, dapat membantu membangkitkan semangat siswa, dalam kondisi apapun siswa akan tertarik, dan mudah diingat oleh siswa.<sup>156</sup>

## 2) Pembiasaan

Metode yang digunakan di MIT Nurl Islam Ngaliyan Semarang untuk membentuk pribadi siswa menjadi insan yang berkarakter dan berakhlak Islami sesuai dengan visi MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang peserta didik dibiasakan untuk melakukan kegiatan dan berperilaku yang sesuai dengan syari'at ajaran agama Islam. Pembiasaan ini diterapkan untuk melatih siswa dalam melakukan kebiasaan yang baik seperti mengucapkan dan menjawab salam, mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdo'a, duduk tidak bercampur antara laki-laki dan perempuan, ketika hendak mahu

---

<sup>155</sup> Hasil Catatan Lapangan Observasi Semarang pada tanggal 16 Mei 2019 pukul 10:00 WIB.

<sup>156</sup> Hasil Catatan Lapangan Observasi Semarang pada tanggal 16 Mei 2019 pukul 10:00 WIB.

lewat didepan orang yang lebih tua dari kita sambil menundukkan badan dan permisi.<sup>157</sup>

Kelebihan dari diterapkannya metode pembiasaan dalam hal penanaman nilai-nilai akhlak di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang adalah siswa mudah menyerap nilai-nilai akhlak dan tanpa dipaksa siswa akan dengan sendirinya terbiasa melakukan perilaku-perilaku baik tersebut. Namun dalam penerapan metode ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan berlanjut kejenjang selanjutnya agar nilai-nilai akhlak dapat tertanam dengan baik dalam jiwa siswa.<sup>158</sup>

### 3) Suri tauladan

Penanaman nilai-nilai akhlak di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang terbilang tepat dan efektif, karena selain dengan metode pembiasaan yang terasa menonjol, di sisi lain dalam penanaman nilai-nilai akhlak juga diterapkan metode suri tauladan sebagai pendukung metode pembiasaan. Yaitu pendidik dengan memberikan keteladanan sehingga siswa dapat meniru dan mengikuti.

---

<sup>157</sup> Hasil Catatan Lapangan Observasi Semarang pada tanggal 16 Mei 2019 pukul 10:00 WIB.

<sup>158</sup> Hasil Catatan Lapangan Observasi Semarang pada tanggal 16 Mei 2019 pukul 10:00 WIB.

Pendidik menjadi teladan yang baik dengan berperilaku terpuji dalam kesehariannya ketika bertatap muka dengan siswa. Pendidik juga menciptakan atmosfir di lingkungan MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang menjadi Islami, dengan membiasakan mengucapkan salam ketika memulai dan menutup pembelajaran, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, bertutur kata yang halus, menghormati kepada yang lebih tua, menolong orang lain, menyayangi kepada sesama, bersedekah berbagi, dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan.<sup>159</sup>

Kelebihan dari metode keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang yaitu siswa akan lebih termotivasi, siswa akan sedikit demi sedikit meniru apa yang dilihatnya, dan dengan melihat sosok yang ideal sesuai dengan syari'at Islam siswa akan tertarik sehingga menirunya. Namun yang perlu diperhatikan adalah pendidik harus berhati-hati dalam bersikap dan bertindak-tanduk ketika memberikan contoh atau keteladanan kepada siswa. Karena jika pendidik salah bertindak atau

---

<sup>159</sup> Hasil Catatan Lapangan Observasi Semarang pada tanggal 16 Mei 2019 pukul 10:00 WIB.

melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan ranah siswa, maka dikuatirkan akan berdampak buruk pada siswa.<sup>160</sup>

Kendala-kendala dalam implementasi kurikulum PAI dalam penanaman nilai-nilai akhlak siswa di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Upaya penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa memang bukan merupakan kegiatan yang mudah. Di dalam proses pelaksanaannya tentu tidak selamanya berjalan lancar tetapi kadang terdapat kendala yang menjadikan kegiatan belajar mengajar berjalan kurang maksimal.

Kendala-kendala tersebut antara lain:

- a) Pemahaman guru tentang konsep nilai-nilai akhlak yang masih belum menyeluruh.
- b) Guru belum dapat memilih nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.
- c) Guru belum dapat menjadi teladan atas nilai-nilai akhlak yang dipilihnya.
- d) Penguasaan kelas dalam penanaman nilai-nilai akhlak di kelas kurang menguasai, masih ada anak yang tidak memperhatikan, ada anak yang bermain sendiri dengan temannya.

---

<sup>160</sup> Hasil Catatan Lapangan Observasi Semarang pada tanggal 16 Mei 2019 pukul 10:00 WIB.

### C. Analisis Data

#### 1. Implementasi Kurikulum PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak Siswa Kelas 3 di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

Kurikulum PAI beserta standar isi dan kompetensinya sangat dipengaruhi oleh kecenderungan paham yang diajarkan oleh para guru kepada para siswa. Oleh karenanya, guru dituntut dapat mengajarkan Islam dengan cara yang tidak mendorong peserta didik untuk melakukan keburukan yang melanggar perintah Allah.<sup>161</sup>

Pendidikan agama Islam atau PAI pada hakikatnya merupakan *tafaqquh fi al-din* di sekolah atau madrasah, yakni upaya yang sungguh-sungguh dalam memahami kehidupan sehari-hari. *Tafaqquh fi al-din dengan demikian juga dapat dipahami* sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk di sekolah atau madrasah, yakni mempelajari aspek-aspek dari ajaran Islam yang berupa Al-Qur'an Hadis, akidah akhlak, fikih, sejarah kebudayaan Islam serta ilmu pengetahuan lainnya yang berkaitan dan mendukung upaya pemahaman terhadap

---

<sup>161</sup> Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam,.....*, hlm. 252.

agama Islam, seperti pengetahuan tentang baca tulis Al-Qur'an dan bahasa Arab.<sup>162</sup>

Adapun Penanaman nilai-nilai akhlak sebagai berikut: Mencium tangan guru sebelum masuk, merundukkan badan ketika lewat didepan orang yang lebih tua, sebelum memulai mata pelajaran siswa terlebih dahulu membaca doa asmaul husna, para siswa diajarkan untuk tertib dan bersabar keluar kelas untuk bermain, mengenal dan meyakini sifat-sifat Allah melalui asmaul husna, siswa diajarkan juga untuk berpuasa supaya bisa menahan amarah, tidak banyak tingkah, selalu hemat tidak jajan karena puasa, dan tidak boleh ngomong kasar karena bisa mengurangi pahala dari puasa tersebut dan guru juga menanamkan nilai-nilai agar patuh kepada orang tua, guru dan Allah swt melalui peristiwa Bilal bin Rabbah dan Uwas al Qornain.

Adapun materi yang terdapat dalam mata pelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

- a. Al-Qu'an Hadist yaitu membahas mengenai bagaimana membaca secara jelas, dan benar sesuai dengan makhroj (ilmu tajwid). Salah satu bentuk pengajaran al-Qur'an Hadist di MIT Nurul Islam

---

<sup>162</sup> Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam,.....*, hlm. 239.



Ngaliyan Semarang yang patut diajarkan kepada anak sejak usia dini adalah cara membaca al-Qur`an yang baik dan benar, yang kemudian dinamakan dengan *tajwid*. Hal tersebut bukanlah tanpa alasan, sebab, pada dasarnya dalam membaca al-Qur`an dibutuhkan ilmu tersendiri yang berbeda dengan bacaan-bacaan Arab lainnya, seperti panjang pendeknya huruf, waqaf dan serta cara-cara pelafalan huruf (*makharij al huruf*).

Menurut para ulama yang dimaksud dengan ilmu tajwid adalah pengetahuan mengenai kaidah-kaidah membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar. Lalu, yang dimaksud dengan baik dan benar itu adalah ketepatan melafalkan huruf-huruf yang dirangkainkan dengan huruf lain. Jadi, tujuan ilmu tajwid adalah memperbaiki cara membaca Al-Qur`an dengan benar.<sup>163</sup>

- b. Aqidah Akhlak yaitu membahas mengenai asmaul husna (al-Batin, al-Wali, al-Mujib, dan al-Jabbar). Asmaul Husna yaitu nama-nama Allah yang indah dan baik. Agar peserta didik dapat meneladani dari sifat Allah tersebut.

---

<sup>163</sup> Abdul Chaer, *Al-Qur`an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 11-12

- 1) Al-Batin terambil dari kata yang terdiri dari huruf-huruf *ba'*, *tha'*, dan *nun*. Maknanya berkisar pada “sesuatu yang di dalam atau disembunyikan”.<sup>164</sup> Al-Batin adalah Dia yang tersembunyi hakekat zat dan sifat-Nya, bukan karena tidak nampak, tetapi justru karena Dia sedemikian jelas, sehingga mata dan fikiran silau bahkan tumpul sehingga tak mampu memandangkan-Nya.<sup>165</sup> Yang meneladani Allah dalam sifat ini hendaknya meninggalkan segala dosa dan kekjian, baik yang lahir maupun batin.<sup>166</sup>
- 2) Waliy bagi Allah diartikan dengan “pembela”, “pendukung” dan sejenisnya, tetapi pembelaan dan dukungan yang berakibat positif, serta bekesufahan yang baik. Dukungan dan perlindungan positif dari siapapun, bersumber dari Allah dan atas izin-Nya, karena itu dapat dimengerti pernyataan-Nya bahwa siapa yang

---

<sup>164</sup> Quraish Shihab, *Menyingkap Takbir Illahi; Asmaul Husna dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Ciputat: Perbit Lentera Hati, 2000), hlm. 331

<sup>165</sup> Quraish Shihab, *Menyingkap Takbir Illahi; Asmaul Husna dalam Perspektif Al-Qur'an*,.... hlm. 333

<sup>166</sup> Quraish Shihab, *Menyingkap Takbir Illahi; Asmaul Husna dalam Perspektif Al-Qur'an*,....., hlm. 334

tidak menjadikan Allah sebagai Waliy atau tidak dilindungi dan dibantu oleh-Nya, maka yang bersangkutan tidak lagi akan dapat menemukan waliy lain, dengan perlindungan dan pertolongan seperti diuraikan di atas.<sup>167</sup>

Jadi peserta didik MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang diajarkan agar mempuyai sifat saling tolong menolong terhadap sesama orang.

- 3) Al-Mujib sifat Allah sebagai Mujib berfungsi saat permohonan diajukan kepada Allah atau ketika lahir kebutuhan makhluk. Ketulusan, prasangka baik pada Ilahi, dan percaya penuh pada-Nya serta keyakinan tentang kebenaran janji-janji-Nya, itulah kunci-kunci perkenan-Nya. Jangankan seorang mukmin yang tulus, setan pun dikabulkan Tuhan doanya ketika ia bermohon untuk dipanjangkan usianya hingga hari kebangkitan.<sup>168</sup>

---

<sup>167</sup> Quraish Shihab, *Menyingkap Takbir Illahi; Asmaul Husna dalam Perspektif Al-Qur'an,...*, hlm. 3256

<sup>168</sup> Quraish Shihab, *Menyingkap Takbir Illahi; Asmaul Husna dalam Perspektif Al-Qur'an,...*, hlm. 214.

Pesera didik MIT Nurul Islam diajarkan agar senantiasa berdoa memohon kepada Allah agar apa yang diinginkan tercapai.

- 4) Al-Jabbar Allah memiliki sifat Al-Jabbar karena ketinggian sifat- sifat-Nya yang menjadikan siapapun tidak mampu menjangkau-Nya. Ada juga yang memahami kata ini dalam arti menumbuhkan, menutup dan memperbaiki, agar tetap dalam keadaannya semula/istiqomah.<sup>169</sup>

Disini Allah sebagai Al-Jabbar meluruskan apa yang bengkok, memperbaiki apa yang rusak, menghilangkan kecemasan dan menampik kerisauan, mengampuni dosa dan memaafkan kesalahan keadaan kembali sebagaimana sediakala.<sup>170</sup>

Kemudian ada beberapa makhluk ghaib seperti malaikat, setan, iblis dan jin. Malaikat, setan, iblis dan jin adalah makhluk-makhluk halus, yang tidak dapat ditangkap oleh pancaindera manusia dalam bentuknya yang asli. Sebagai makhluk halus yang berada dialam

---

<sup>169</sup> Quraish Shihab, *Menyingkap Takbir Illahi; Asmaul Husna dalam Perspektif Al-Qur'an,...*, hlm. 65-66

<sup>170</sup> Quraish Shihab, *Menyingkap Takbir Illahi; Asmaul Husna dalam Perspektif Al-Qur'an,...*, hlm. 68

gaib wujudnya sama dengan malaikat, tetapi sifat dan tugasnya berbeda. Malaikat mendorong manusia berbuat baik, sedang setan, iblis dan jin (kafir) pada umumnya mengajak manusia berbuat jahat.<sup>171</sup>

- c. Fikih membahas mengenai puasa ramadhan, ibadah puasa dapat dipahami sebagai latihan pengendalian diri, yang merupakan esensi puasa itu, tentu tidak dapat dipisahkan dari sifat sabar dan kesabaran. Bahkan pengendalian diri itu pada hakikatnya identik dengan kesabaran itu sendiri.<sup>172</sup> Sebagai ibadah yang amat penting dalam Islam, puasa tentu memiliki kelebihan-kelebihan (hikmah) yang tak terhitung banyaknya. menurut Ilyas Ismail yang dikutip dari Syaikh Mahmud Syalut dalam kitab *Min Taujihat al-Islam*, dapat dilihat sebagai berikut:

*Pertama*, orang yang berpuasa dapat melepaskan diri dari adat kebiasaan yang umumnya membelenggu dan menciptakan ketergantungan bagi seseorang. Dengan berpuasa, seseorang akan mampu

---

<sup>171</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2010), hlm. 212

<sup>172</sup> Ilyas Ismail, *Pilar-pilar Takwa; Doktrin, Pemikiran, Hikmat, dan Pencerahan Spiritual*, (Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2009), hlm. 143.

membebasakan dirinya dari berbagai kebiasaan buruk yang dapat merugikan dirinya.

*Kedua*, puasa dapat meningkatkan kesabaran. Tanpa sikap sabar seseg tak akan sanggup menjalankan puasa. Sabar merupakan salah satu akhlak Islam yang sangat ditekankan.

*Ketiga*, puasa dapat meningkatkan kesadaran, tentang adanya pengawasan Tuhan. Orang yang berpuasa merasa selalu diawasi oleh Allah SWT. Itu sebabnya meskipun sangat haus dan lapar, serta terbuka kesempatan aginya untuk membatalkan puasa tanpa seorang yang tahu, ia tetap menahan dirinya untuk tetap berpuasa.<sup>173</sup>

Siswa akan tahu bagaimana pentingnya berpuasa itu, selain melatih kesabaran puasa juga bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT.

d. Sejarah Kebudayaan Islam

Ketika sejarah kebudayaan Islam muncul sebagai kekuatan spiritual dan politik yang tak lepas dari peran manusia merupakan peristiwa besar sejarah dunia, dan harus dikaji secara mendalam. Sejarah apapun bentuknya sangatlah urgen bagi

---

<sup>173</sup> Ilyas Ismail, *Pilar-pilar Takwa; Doktrin, Pemikiran, Hikmat, dan Pencerahan Spiritual,....*, hlm. 33.

kehidupan yang akan datang apalagi dengan anak cucu yang akan datang, mereka berhak mengetahui sejarah agar dapat dijadikan pengalaman dan pembelajaran yang baik dalam kehidupan.<sup>174</sup>

Begitu pula sikap dan metode kajian masa lampau mengenai sejarah kebudayaan Islam akan sangat mempengaruhi masa depan, dalam kitab suci al-Qur'an sendiri terdapat banyak kisah para nabi dan tokoh masa lampau yang berisi pelajaran untuk dilaksanakan atau sebaliknya.<sup>175</sup>

e. Bahasa Arab

Menyimak, membaca, dan mendengarkan dengan strategi ini, anak diajak untuk tanya jawab tentang benda-benda di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa Arab, setelah sang Guru memberitahukan beberapa kosa kata berbahasa Arab.

Untuk pon ini, mereka harus menguasai kosa kata tanya, siswa harus mempunyai semangat yang meluap-lupa di dalam belajar hingga bisa tercipta pada diri mereka. Hendaklah disampaikan kepada mereka keuntungan atau kelebihan orang yang

---

<sup>174</sup> Rusydi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2015), hlm. 25

<sup>175</sup> Rusydi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*,....., hlm. 28

mengetahi bahasa Arab. Pujian-pujian yang akan mendorong mereka maju selangkah di dalam usaha belajar mereka. Dan terakhir bila keinginan yang ril untuk belajar bahasa Arab mulai bersemi pada mereka, maka separuh dari tugas guru sebagai pengajar dapat dianggap selesai.<sup>176</sup>

Adapun nilai-nilai akhlak yang ditanamkan dalam implementasi kurikulum PAI dalam penanaman nilai-nilai akhlak siswa di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang meliputi:

a) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT. dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk terhadap Allah SWT. Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah SWT.<sup>177</sup>

Lebih dari itu, bahwa titik tolak dari akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dari

---

<sup>176</sup> Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: PUATAKA PELAJAR, 2010), hlm. 70-71

<sup>177</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam; Untuk Perguruan Tinggi Umum,.....*, hlm. 179



pengakuan inilah dilanjutkan dengan Sikap ikhlas dan rida, beribadah kepada-Nya, mencintai Akhlak-Nya, bertawakal kepada-Nya, dan sikap-sikap lainnya yang diakumulasikan ke dalam sikap *Inna Lillahi wa Inna Ilaihi Raji'un*.<sup>178</sup>

b) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia dibagi menjadi:

(1) Akhlak terhadap diri sendiri

Adapun yang termasuk akhlak seseorang terhadap dirinya sendiri yaitu Sabar dan tawakal berarti tabah hati atau penegndalian hawa nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menyimpannya dengan sikap baik dan positif. Penanaman nilai-nilai akhlak di MIT Nurul Islam ini siswa diajarkan mengenai sabar, sabar juga berarti konsekuen dan konsisten dalam melaksanakan segala perintah Allah.

---

<sup>178</sup> Ali Anwar Yusuf, Studi Agama Islam; Untuk Perguruan Tinggi Umum,....., hlm. 180

Kemudian tawakal, adalah pasrah secara total kepada Allah, Dalam konteks akhlak seseorang terhadap dirinya tawakal berarti pasrah berserah diri kepada Allah setelah melaksanakan suatu rencana atau setelah berusaha.<sup>179</sup> Dalam Akhlak ini siswa MIT Nurul Islam diajarkan untuk berserah diri atas hasil usaha belajar dalam mendapatkan nilai yang bagus. Dengan demikian tawakal tidak lepas dari rencana dan usaha. Apabila rencana sudah matang usaha dijalankan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan rencana, adapun hasilnya diserahkan kepada Allah.<sup>180</sup>

(2) Akhlak terhadap orang tua

Akhlak terhadap orang tua (ibu dan bapak) ajaran Islam sangat menghormati dan memuliakan kedudukan orang tua, bahkan ketaatan terhadapnya menduduki peringkat kedua setelah taat kepada Allah,

---

<sup>179</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam; Untuk Perguruan Tinggi Umum*,....., hlm. 181

<sup>180</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam; Untuk Perguruan Tinggi Umum*,....., hlm. 182

karena orang tualah yang menjadi sebab lahirnya seorang anak.<sup>181</sup>

Berbakti kepada orang tua (ibu bapak), dalam sebutan sehari-hari sering disebut dengan *birr al-walidain*. Bentuk-bentuk *birr al-walidain* ini antara lain: menyayangi dan mencintainya, bertutur kata dengan sopan-santun, dan lemah-lembut, meringankan beban, menaati perintah, dan menyantuni mereka apalagi di saat mereka lanjut usia.<sup>182</sup> MIT Nurul Islam Ngaliyan mengajarkan agar peserta didik selalu mematuhi kedua orang tua, menyayangi kedua orang tua dan selalu bersopan santun terhadap orang tua.

Berbuat baik kepada orang tua tidak hanya terbatas ketika mereka masih hidup, tetapi terus berlangsung walaupun mereka telah meninggal dunia dengan cara mendoakan dan meminta ampunan untuk mereka, menepati janji mereka ketika

---

<sup>181</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam; Untuk Perguruan Tinggi Umum*,....., hlm. 186

<sup>182</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam; Untuk Perguruan Tinggi Umum*,....., hlm. 187

hidup yang belum terpenuhi, dan meneruskan *shilatu ar-rahim* dengan sahabat-sahabat mereka di saat hidupnya.<sup>183</sup>

(3) Akhlak terhadap keluarga

Akhlak keluarga adalah menciptakan dan mengembangkan rasa kasih sayang antaranggota keluarga yang diungkapkan dalam bentuk komunikasi, baik komunikasi dalam bentuk perhatian melalui kata-kata, isyarat-isyarat atau perilaku. Dari komunikasi inilah akan lahir saling keterikatan batin, keakraban, dan keterbukaan di antara anggota keluarga serta dapat menghapuskan kesenjangan antara mereka. Dengan demikian, rumah betul-betul akan menjadi tempat tinggal yang damai, menenangkan, dan menjadi surga bagi para penghuninya.<sup>184</sup>

(4) Akhlak terhadap orang lain atau masyarakat.

---

<sup>183</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam; Untuk Perguruan Tinggi Umum*,....., hlm. 187

<sup>184</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam; Untuk Perguruan Tinggi Umum*,....., hlm. 187

Akhlak terhadap masyarakat (orang lain) Islam mendorong manusia untuk berinteraksi sosial di tengah manusia lainnya.<sup>185</sup> Seperti halnya peserta didik di MIT Nurul Islam diajarkan bagaimana menghormati orang yang lebih tua darinya, menundukkan badan dan bilang permisi ketika berjalan di depan orang yang lebih tua darinya

c) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan atau pun benda-benda tak bernyawa. Islam melarang umat manusia membuat kerusakan di muka bumi, baik kerusakan terhadap lingkungan maupun terhadap diri manusia sendiri.<sup>186</sup>

Seperti yang diterapkan di lingkungan MIT Nurul Islam Ngaliyan yaitu membuang sampah pada tempatnya.

---

<sup>185</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam; Untuk Perguruan Tinggi Umum*,....., hlm. 188-189

<sup>186</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam; Untuk Perguruan Tinggi Umum*,....., hlm. 189

## **2. Penanaman Nilai-nilai Akhlak siswa di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang**

MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang merupakan lembaga pendidikan Islam yang syarat dengan pembinaan akhlak dengan menanamkan nilai-nilai keislaman yang mencerminkan nilai akhlak Islami. Hal ini seperti yang terdapat di dalam visi dan beberapa point pada misi serta tujuan pendidikan MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Visi tersebut adalah Terwujudnya Generasi yang Berakhlak Islami dan Unggul dalam Prestasi. Dalam pembelajaran PAI dari pembukaan sampai penutup, nilai yang ditanamkan yaitu kedisiplinan terutama dalam masuk sekolah harus jam jam 07.00 sudah masuk sekolah, kesabaran (dalam mata pelajaran fikih mengenai puasa di tanamkan sifat sabar), takdzim (Ketika bertemu dengan guru MI Terpadu Nurul Islam siswa pun langsung salaman dan menghormati bapak/ibu guru), tawaduk (Tidak sombong kepada teman ketika mendapatkan nilai yang bagus atau tetap rendah hati), istiqomah dalam jalan Allah (Selalu melakukan kebaikan di jalan Allah seperti mengasihi sesama teman yang tidak punya), saling memaafkan (memaafkan teman yang nakal kepadanya, dan menghormati orang terutama yang lebih tua).

Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik, karena itu ia harus ditanamkan secara terus-menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.<sup>187</sup> Adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung.<sup>188</sup>

Agama Islam juga menyuruh agar menahan amarah (sabar). Perintah menahan amarah mengandung makna bahwa kita secara sadar dan setiap saat harus mengontrol kecenderungan amarah itu. Bila kecenderungannya terlalu lemah, kita justru diminta membangkitkannya, sehingga timbul semangat, dinamika, dan kebanggaan. Sebaliknya, bila kecenderungannya terlalu tinggi dan meledak-ledak, kita harus menekannya, sehingga dicapai

---

<sup>187</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 172

<sup>188</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*,....., hlm.

kecenderungan amarah yang ideal, seimbang, dan moderat.<sup>189</sup>

Kemudian Istiqamah di jalan Allah, yakni senantiasa beriman kepada Allah Swt. dan senantiasa menjalankan semua perintah-Nya. Istiqamah merupakan usaha maksimal yang dapat dilakukan oleh manusia untuk senantiasa berada di jalan Allah Swt. Karena itu, tidak setiap orang dapat memiliki sifat istiqamah.<sup>190</sup>

Mengenai metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai akhlak. Penanaman nilai-nilai akhlak dilakukan dengan menyisipkan pada setiap tahapan pembelajaran. Metode-metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di MIT Nurul Islam sangat beragam, namun yang sangat terasa dan sangat menonjol adalah metode pembiasaan. Proses belajar mengajar merupakan iteraksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran agama Islam harus dijabarkan ke dalam metode pembelajaran PAI yang bersifat

---

<sup>189</sup> Ilyas Ismail, *Pilar-pilar Takwa; Doktron, Pemikiran, Hikmat dan Pencerahan Spiritual,.....*, hlm. 103

<sup>190</sup> Ilyas Ismail, *Pilar-pilar Takwa; Doktron, Pemikiran, Hikmat dan Pencerahan Spiritual,.....*, hlm. 131



prosedural. “*Bagi segala sesuatu itu ada metodenya, dan metode masuk surga adalah ilmu*” (HR. Dailami).<sup>191</sup>

Berikut metode-metode yang digunakan:

a. Pemahaman

1) Bernyanyi

Semua anak didik sangat senang dengan bernyanyi, hal ini dapat mempermudah dalam menghafal dan mengenal pelajaran. Metode ini digunakan pada MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang untuk menyampaikan pesan kebaikan dari nilai-nilai akhlak yang dikemas secara kreatif dan menarik.

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Menurut para ahli, bernyanyi dapat membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam setiap

---

<sup>191</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2006), hlm. 135

pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>192</sup>

Kelebihan dari diterapkannya metode bernyanyi dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, yaitu: syair yang disusun dan dinyanyikan akan mudah dihafal siswa, sehingga siswa akan termotivasi, tertarik dan bersemangat dalam belajar, sesuai dengan jiwa siswa, dapat mencairkan suasana serta anak mudah memahami maknanya. Di sisi lain metode bernyanyi jika terlalu sering diterapkan lama kelamaan anak hanya tertarik dengan nyanyian, apabila diberikan materi lain tanpa dinyanyikan anak akan mudah bosan. Namun menurut peneliti, pendidik sudah paham betul kapan metode bernyanyi ini akan diterapkan dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>193</sup>

## 2) Cerita/kisah

---

<sup>192</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud...*, hlm.175-177.

<sup>193</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud...*, hlm.175-177.

Dengan cerita pendidik dapat menyisipkan dan menyampaikan nilai-nilai akhlak. Cerita yang dibawakan dikemas secara menarik, sesuai dengan jiwa anak-anak, dan memuat nilai-nilai agama sehingga dapat menarik minat anak didik. Dari cerita yang disampaikan, pendidik lebih menekankan bagian-bagian mana yang dapat anak teladani. Cerita yang disajikan disesuaikan dengan tema dan nuansa kehidupan anak. Metode Kisah menyampaikan pesan-pesannya. Seperti kisah malaikat, para Nabi, umat terkemuka pada zaman dahulu dan sebagainya, dalam kisah itu tersimpan nilai-nilai pedagogis-religius yang memungkinkan anak didik mampu meresapinya.<sup>194</sup>

Keuntungan dari diterapkannya metode bercerita, metode bercerita dapat membantu membangkitkan semangat anak, dalam kondisi apapun anak akan tertarik, dan mudah diingat oleh anak.

### 3) Ceramah

---

<sup>194</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru,...*, hlm. 143

Metode ceramah yang diterapkan di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang bersifat lebih interaktif. Meskipun ada kemiripan dengan metode tanya jawab, namun pada dasarnya metode tersebut tetaplah metode ceramah. Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan secara lisan. Yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah diterima, isinya mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan.<sup>195</sup>

#### 4) Praktik/Demonstrasi

Metode praktik dimaksudkan supaya mendidik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seraya dipragakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan gamblang sekaligus dapat mempraktikkan materi yang dimaksud.<sup>196</sup>

---

<sup>195</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*,..., hlm. 137.

<sup>196</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*,..., hlm. 153.

Metode ini digunakan pendidik ketika menerangkan pembelajaran di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang seperti: etika beribadah, gerakan sholat, gerakan wudhu, sopan santun dalam berbicara, dan lain sebagainya. Metode ini dapat membantu anak didik dalam meningkatkan daya berfikir anak, mengenal, dan mengingat.

b. Pembiasaan

Metode pembiasaan diterapkan pada MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang untuk membentuk pribadi anak menjadi insan yang berakarakter dan berakhlak Islami. Pada MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang anak didik dibiasakan untuk melakukan kegiatan dan berperilaku yang sesuai dengan syari'at ajaran agama Islam. Pembiasaan ini diterapkan untuk melatih anak dalam melakukan kebiasaan yang baik seperti mengucapkan dan menjawab salam, mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdo'a, menutup aurat dengan berbusana yang Islami, duduk tidak bercampur antara laki-laki dan perempuan, ketika hendak berjalan didepan orang lain mengucapkan permisi dulu sambil membungkukkan badan.

Dalam proses pembiasaan berfungsi sebagai perekat antara tindakan akhlak dan diri seseorang. Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik pendidikan, lalu mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan.<sup>197</sup>

c. Suri tauladan

Penanaman nilai-nilai akhlak di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang terbilang tepat dan efektif, karena selain dengan metode pembiasaan yang terasa menonjol, di sisi lain dalam penanaman nilai-nilai akhlak juga diterapkan metode suri tauladan sebagai pendukung metode pembiasaan. Dengan adanya teladan yang baik itu, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya.<sup>198</sup>

Lalu terdapat beberapa kendala dan , kendala merupakan faktor penghambat, meskipun kendala tersebut terjadi pada proses pembelajaran tetapi hal tersebut juga berpengaruh terhadap proses penanaman nilai-nilai akhlak. Itu dikarenakan sebagian besar penanaman nilai-nilai akhlak di MIT

---

<sup>197</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*,....., hlm. 213

<sup>198</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*,..., hlm. 149.

Nurul Islam Ngaliyan Semarang dilakukan didalam proses pembelajaran. Sebab materi-materi PAI yang disampaikan banyak ditekankan pada nilai-nilai akhlak.

Dari hasil penelitian pelaksanaan implementasi kurikulum PAI dalam penanaman nilai-nilai akhlak di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang terdapat beberapa kendala, meskipun kendala yang dialami bukan merupakan kendala yang begitu berarti. Akan tetapi tetap saja kendala tersebut sedikit banyak menjadi faktor penghambat dalam proses implementasi kurikulum PAI dalam penanaman nilai-nilai akhlak. Itu dikarenakan kendala-kendala tersebut cukup kompleks, ada kendala yang berasal dari peserta didik, ada yang berasal dari kendala teknis serta ada kendala yang berasal dari pendidik itu sendiri dan peran orang tua sangatlah penting.

Selama ini hubungan yang terjadi antara guru dan orang tua masih terbatas pada hal-hal tertentu, orang tua ke sekolah atau menghubungi guru hanya karena ada masalah saja. Jarang dijumpai orang tua dan guru duduk bersama membahas upaya-upaya

yang dapat dilakukan secara bersama untuk menunjang hasil pendidikan anak.<sup>199</sup>

Secara umum, menurut Syafruddin yang dikutip dari Edward Sallis dalam *Total Quality Management in Education* menyebutkan, kondisi yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan dapat berasal dari berbagai macam sumber, yaitu miskin perancangan kurikulum, ketidak cocokan pengelolaan gedung, lingkungan kerja yang tidak kondusif, ketidak sesuaian system dan prosedur (manajemen), tidak cukup jam pelajaran, kurangnya sumber daya, dan pengadaan staf juga mempengaruhi kendala dalam proses pembelajaran.<sup>200</sup>

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti sebagai manusia biasa mengalami beberapa kesulitan yang sedikit menghambat proses penelitian. Keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini tidak begitu berarti, namun tetaplah ada antara lain:

---

<sup>199</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: TERAS, 2012), hlm. 189.

<sup>200</sup> Syafruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 14



1. Peneliti memerlukan waktu untuk beradaptasi di lingkungan MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang
2. Penelitian yang dilakukan terpancang oleh waktu, karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Maka peneliti hanya memiliki waktu sesuai kemampuan yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.
3. Keterbatasan pada penelitian ini adalah tidak lain dari peneliti itu sendiri.
4. Kemampuan peneliti dalam membuat karya ilmiah ini masih kurang, sehingga terkadang penyusunan karya ilmiah ini masih belum sistematis. Untuk mengatasi itu, peneliti sering berkonsultasi dengan teman-teman yang sudah berpengalaman, dalam pengerjaan karya ilmiah ini menjadi lebih baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Implementasi kurikulum PAI dalam penanaman nilai-nilai akhlak siswa kelas 3 di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum PAI dalam penanaman nilai-nilai akhlak siswa mencakup lima mata pelajaran sesuai dengan Kemendigbud yaitu Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Materi-materi yang disampaikan dalam implementasi kurikulum PAI dalam penanaman nilai-nilai akhlak yaitu:

Dalam al-Qur'an Hadist guru mengajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan benar sehingga sesuai dengan makhroj dan tajwidnya (fasikh), begitu juga dalam bahasa Arab gar siswa jelas dan benar (fasikh) dalam pelafatan bahasa Arab, kemudian mengenai Aqidah Akhlak siswa dapat mengetahui tentang hal ghaib (malaikat, jin, dan setan), disini guru menekankan pada malaikat yang harus diyakini dan diimani, guru mengajarkan kepada siswa agar mengetahui dan

mengagungkan kebesaran Allah bahwa Allah telah menciptakan beraneja ragam makhluk tidak manusia saja, dan siswa diharapkan agar bisa meneladani sifat para malaikat yang senantiasa patuh akan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah tidak seperti jin dan setan, walaupun jin ada yang muslim tetapi sebaik-baik jin adalah seburuk-buruknya manusia.

Kemudian di dalam Fikih karena di bulan Ramadhan, guru mengajarkan kepada siswa bagaimana tata cara puasa, dari niat puasa di malam hari, sahur dan ampai berbuka puasa, agar siswa bisa berlatih puasa, menahan amarah, dan bersabar karena menahan lapar dan dahaga. Lalu yang terakhir yaitu SKI dengan metode bercerita mengenai bilal bin rabbah dan uwais al qorni pemuda yang inspiratif agar siswa bisa mendekatkan diri kepada Allah dan patuh kepada kedua orang tua.

Mengenai metode ada beberapa metode yang digunakan yaitu metode pemahaman, metode bernyanyi, metode cerita/kisah, metode demonstrasi, metode pembiasaan, metode ceramah, dan metode suri tauladan.

2. Penanaman nilai-nilai akhlak siswa di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang yang ditanamkan mencakup 3 (tiga) ruang lingkup akhlak yaitu; Akhlak manusia terhadap Allah SWT, seperti rasa cinta kepada Allah, berdo'a, bersyukur. Akhlak manusia terhadap sesama manusia, seperti mencintai Rasulullah dan menjadikannya suri tauladan, saling menghargai dan menghormati, tolong-menolong, menghormati guru dan orang tua, mencintai keluarga, menjaga kebersihan diri, ikhlas, sabar. Akhlak manusia terhadap lingkungan, seperti menjaga kebersihan, keindahan dan kelestarian lingkungan alam.

## **B. Saran**

Perkenankanlah penulis untuk sekedar memberikan saran berdasarkan pengalaman penulis setelah melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum PAI dalam penanaman nilai-nilai akhlak siswa kelas 3 di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

1. Puncak dari pendidikan adalah meningkatnya kualitas iman dan takwa. Dengan kualitas iman dan takwa yang baik, siswa akan memiliki akhlak yang baik pula. Untuk itu, sekolah harus bisa mempertahankan segala bentuk proses penanaman nilai-nilai akhlak. Di samping mempertahankan,

- sekolah harus mampu meningkatkan level pembinaan akhlaknya mengingat gencarnya arus globalisasi yang berdampak kepada merosotnya moral bangsa, khususnya peserta didik yang merupakan generasi penerus bangsa.
2. Perlu adanya kerja sama yang baik antara pendidik dengan wali murid sehingga tujuan dalam membentuk siswa/peserta didik dalam berakhlak dapat terwujud. Wali murid sangat perlu untuk membimbing, memperhatikan dan memberikan contoh dalam membiasakan nilai-nilai yang telah ditanamkan di sekolah.
  3. Sebagai lembaga pendidikan Islam MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang, diharapkan bisa menjadi motor penggerak serta dapat mempertahankan kepedulian terhadap sesama dan putra-putri bangsa yang kurang beruntung.

### **C. Penutup**

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah swt., akhirnya pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya dengan segala kekurangan. Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran yang membangun dari pembaca menjadi harapan

penulis. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.



## KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Yatimin, 2007, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Alim, Muhammad, 2006, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ali, Mohammad Daud, 2010, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Andayani, Dian & Majid, Abdul, 2014, *Studi Agama Islama; Untuk Perguruan Tinggi Kedokteran dan Kesehatan*, Bandung: PT Putra Remaja.
- Aminah, Nina, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Arifin, Zainal, 2014, *Konsep dan Model*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, Azhar, 2010, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: PUATAKA PELAJAR
- Aziz, Abd., 2009, *Filsafat Pendidikan Islam; Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, Yogyakarta: TERAS.
- Connelly, F. Michael, He, Ming Fang, dkk, 2002, *Curriculum Inquiry*, New York: Peter Lang.
- Chaer, Abdul 2013, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dahlan, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Arkola.
- Dakir, 2010, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta.



- Daradjat, Zakiah, 2014, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Daulay, Haidar Putra, 2009, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Dirman, 2014, *Karakteristik Peserta Didik; Dalam Rangka Implementasi Proses Pendidikan Siswa*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Fasial, Sanapiah, 1982, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Fathoni, Muhammad Kholid, 2005, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional (Paradigma Baru)*, Jakarta: Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Fathurrohman, Pupuh, dkk, 2011, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Melalui Penanaman Konsep Umum & Islami*, Bandung: Refika Aditama.
- Fitri, Agus Zaenal, 2013, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam, dari Normatif-Filosofis ke Praktis*, Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Imam, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hakam, Karna Abdul, dkk, 2001 *Metode Internalisasi Nilai-nilai; Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*, Bandung: ROSDAKARYA.
- Hamalik, Oemar, 2015, *Dasar-dasar Pengembangan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafi, M. Muchlis, 2012, *Spiritualitas dan Akhlak; Tafsir Al-Qur'an Tematik*, Jakarta: Penerbit Aku Bisa

Hasil dokumentasi di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang, diambil pada 29 April 2019.

Hasil Dokumentasi dengan Bapak Jumaidi, S.Pd (Waka Kurikulum MIT Nurul Islam ) Semarang pada tanggal 13 Mei 2019 pukul 08:00 WIB.

Hasil Catatan Lapangan Observasi Semarang pada tanggal 16 Mei 2019 pukul 10:00 WIB.

Ismail, Ilyas, 2009, *Pilar-pilar Takwa; Doktrin, Pemikiran, Hikmat, dan Pencerahan Spiritual*, Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA

Ilyas, Yunhar, 1999, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Imron, Ali, 2011, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.

Iskandar, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Referensi.

Jalaludin, 2001, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Junaedi, Mahfud , 2017, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, Depok: PT Kharisma Putra Utama.

Junaidi, 2011, *Desain Pengembangan Mutu Madrasah; Konsep pengembangan Rancangan Pengembangan Sekolah*, Yogyakarta: TERAS.

Khan, Ali Shafique , 2005, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, Bandung: Pustaka Setia

Lubis, Mawardi, 2008, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

- Ma'arif, Syamsul, 2008, *Pesantren VS Kapitalisme Sekolah*, Semarang: Need's Press.
- Majid, Abdul, dkk, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul, 2006, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Marzuki, 2015, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah.
- Mas'ud, Abdurrahman, dkk, 2001, *Paradigma Pendidikan Islam*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Maunah, Binti, 2009, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi; Implementasi pada Tingkat Pendidikan Dasar (SD/MI)*, Yogyakarta: TERAS.
- Minarti, Sri, 2011, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Sinar Jaya.
- Miswari, 2015, *Pengembangan Kurikulum*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Moleong, Lexy J, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar, 2003, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Misaka Galiza Anggota IKKAPI.
- Muhaimin, 2006, *Srategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media.
- Mustaqim, 2015, *Studi Tentang Implementasi Kurikulum 2013 dalam Aspek Pembelajaran di Madrasah Pendamping MI Hasyim Asy'ari Bangsri, MTs dan MA Matholibul Mlongo Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2014-2015*, Semarang: UIN Walisongo.

- Nasirudin, 2009, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: Rasail Media Group
- Nurdin, Syafruddin, dkk., 2003, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press.
- Observasi dengan Bapak Jumaidi, S.Pd (Guru Kelas 3 MIT Nurul Islam) Semarang pada tanggal 03 Mei 2019 pukul 08:00 WIB.
- Observasi dengan Bapak Jumaidi, S.Pd (Guru Kelas 3 MIT Nurul Islam) Semarang pada tanggal 08 Mei 2019 pukul 08.00 WIB
- Observasi dengan Bapak Jumaidi, S.Pd (Guru Kelas 3 MIT Nurul Islam) Semarang pada tanggal 09 Mei 2019 pukul 08:30 WIB.
- Observasi dengan Bapak Jumaidi, S.Pd (Guru Kelas 3 MIT Nurul Islam) Semarang pada tanggal 09 Mei 2019 pukul 09:00 WIB
- Observasi dengan Bapak Jumaidi, S.Pd (Guru Kelas 3 MIT Nurul Islam) Semarang pada tanggal 09 Mei 2019 pukul 10:00 WIB
- Observasi dengan Bapak Jumaidi, S.Pd (Waka Kurikulum MIT Nurul Islam di Ruang Kelas 3) Semarang pada tanggal 13 Mei 2019 pukul 08:00 WIB.
- Patoni, Achmad, 2004, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Bina Ilmu.
- Rahman, Abdul, 2015, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Reksoatmodjo, Tedjo Narsoyo, 2010 *Pengembangan Kurikulum Pendidikan; Teknologi dan Kejujuran*, Bandung: PT Refika Aditama.

- Sarwono, Jonathan, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Shihab, Quraish, 2000, *Menyingkap Takbir Illahi; Asmaul Husna dalam Perspektif Al-Qur'an*, Ciputat: Perbit Lentera Hati.
- Sit, Masganti, 2017, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Depok: PT Kharisma Putra Utama.
- Subhi, Muhammad Rifa'i, 2012, *Tassawuf Modern; Paradigma Alternatif Pendidikan Islam*, Pemalang: ALRIF MANAGEMENT
- Sudirman, 2011, *Pilar-pilar Islam; Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, Malang: Maliki Press.
- Sugiono, 2013, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suhandijah, 1996, *Pengembangan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafino Persada
- Sukanto, 1994, *Paket Moral Islam Menahan Nafsu dari Hawa*, Solo: Maulana Offset.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2012, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sulaiman, Rusydi, 2015, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Suryosubroto, 2004, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilo, Muhammad Joko, 2008, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan*

*Sekolah Menyongsongnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Susilo, Sutarjo, 2013, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Pres.

Suyatno, Sutrisno, 2015, *Pendidikan Islam di Era Peardaban Modern*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Syafri, Ulil Amri, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Tafsir, Ahmad, 2012, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Tanzeh, Ahmad, 2009, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit TERAS.

Wahid, Suwardi, 2014, *Akhlak Panduan Perilaku Musim Modern*, Solo: Intermedia.

Wawancara dengan Bapak Jumaidi, S.Pd (Waka Kurikulum MIT Nurul Islam ) Semarang pada tanggal 06 Mei 2019 pukul 09:10 WIB.

Wawancara dengan Bapak Jumaidi, S.Pd (Waka Kurikulum MIT Nurul Islam) Semarang pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 10:00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Dian Utomo, S. HI. M. Pd (Kepala MIT Nurul Islam ) Semarang pada tanggal 15 Mei 2019 pukul 08:00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Jumaidi, S.Pd (Guru Kelas 3 MIT Nurul Islam) Semarang pada tanggal 16 Mei 2019 pukul 10:00 WIB.

Wiriadmadja, Rochiati, 2010, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Wiyani, Ardy Novan, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: TERAS

Yusuf, Ali Anwar, 2003, *Studi Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bandung: Pustaka Setia.

## **LAMPIRAN 1**

### **HASIL CATATAN LAPANGAN OBSERVASI**

**Objek** : Guru dan Peserta Didik  
**Hari/Tanggal** : 29 April - 13 Mei  
**Tempat** : MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang

#### **1. Keadaan Lingkungan Sekolah**

Secara geografis terletak di pinggiran kota, sekelilingnya rumah penduduk dan ada pesantren juga. Kalau dari sudut pandang lingkungan sekitarnya, maka MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang berada di pusat keramaian kota, sehingga mudah dijangkau, karena tempatnya yang strategis hal ini membuat para peserta didik mudah untuk menjangkaunya, walaupun kena gusur oleh jalan tol, pemindahan sekolahan berada tidak jauh dari lokasi sebelumnya, sehingga letak strategis ini masih tetap bisa dinikmati oleh peserta didik

#### **2. Keadaan Peserta didik saat bel masuk**

Dari pengamatan peneliti saat melakukan observasi, diketahui sebelum bel masuk peserta didik harus datang terlebih dahulu sebelum jam 06.30 WIB, ketika bel masuk berbunyi pada pukul 07.00 WIB siswa sudah berada dalam sekolah. Seperti biasanya siswa sebelum masuk ke kelas berbaris dulu lalu masuk satu persatu fengan mencium tangan



guru, hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa memberikan salam dan berjabat tangan serta mencium tangan guru, sebelum akhirnya para siswa masuk ke dalam kelas. Setelah siswa masuk ke dalam kelas maka kegiatan selanjutnya yaitu hafalan surat pendek dan hadist, kemudian membaca asmaul husna dan ketika sudah selesai berdoa sebelum memulai mata pelajaran.

### **3. Rangkaian kegiatan yang dilakukan**

Rangkaian kegiatan yang dilakukan dari awal sampai akhir meliputi 4 tahapan, yaitu:

#### **a. Pembukaan**

Pembukaan dimulai setelah bel berbunyi pukul 07.00 WIB, para siswa biasanya dikumpulkan dan diberiskan di depan kelas untuk memasuki ke ruangan kelas. Setelah itu kalau sudah rapi baris berbaris maka siswa satu persatu masuk kelas masuk salam “Assalamu’alaikum” terus jabat tangan dengan guru, tangan dicium seperti itu. Terus masuk kelas sepatu dilepas ditata di rak, sembari salaman dan mencium tangan guru, kemudian hafalan surat-surat pendek dan hadist beserta doa sehari-hari, lalu membaca asmaul husna, habis itu berdoa sebelum pelajaran dimulai.

#### **b. Kegiatan inti**

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, kegiatan inti diisi dengan beberapa kegiatan yang

meliputi; Guru menyampaikan materi seputaran pelajaran PAI yaitu ada aqidah akhlak, qur'an hadist, fikih, SKI dan bahasa Arab sesuai dengan jadwal masing-masing.

Kemudian kegiatan selanjutnya diisi dengan kegiatan seperti materi agama meliputi mengetahui sifat-sifat Allah melalui asmaul husna, lalu membaca al-qur'an dengan benar dan fasikh, mengetahui perkara ghaib bahwa Allah menciptakan yang ghaib seperti jin, setan dan malikat, tetapi yang ditekan kan disini yaitu mengimani malikat dan mengetahui ke 10 malaikat, guru juga menerangkan sejarah mengenai sahabat nabi, seperti bilal bin rabbah, uwais al qornain. Kegiatan lainnya seperti menulis, menyimak dan membaca. Selain itu juga ada penanaman nilai-nilai akhlak diluat materi pembelajaran PAI, yaitu hafalan surat-surat pendek, do'a, dan hadits yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, sholad dzuha berjamaah dan sholad dzuhur berjamaah untuk kelas 3,4,5 dan 6.

c. Istirahat

Pada saat istirahat siswa diajarkan untuk antri dan disiplin dalam keluar kelas. Saat berjalan di depan orang tua diajarkan untuk menundukkan badan dan sambil bilang permisi. Sebagian besar anak-anak bermain di luar kelas, namun ada juga yang memilih bermain di dalam kelas.

d. Penutup

Pada saat penutup ini guru mengulas kembali mengenai pelajaran yang telah disampaikan tadi. Setelah itu siswa berkemas-kemas merapikan alat tuasnya dan bukunya ke dalam tas, merapikan tempat duduknya dan meja agar menjadi rapi tidak berserakan. Setelah semuanya tertata rapi baru guru menyuruh ketua kelas untuk berdoa, siswa sebelum keluar kelas pun bersalaman dengan guru dan mencium tangan guru, dengan tertib dan satu persatu keluar kelas.

**4. Penanaman Nilai-nilai Akhlak Siswa di Luar Mata Pelajaran.**

- a. Seperti Siswa masuk sekolah sebelum jam 06.30 disana nanti ada MMT/Selogan yang tertulis Saya malu datang terlambat.
- b. Siswa sebelum masuk kedalam sekolah harus bersalaman dengan guru terlebih dahulu.
- c. Ketika siswa masuk kedalam ruangan kelas harus mengucapkan salam terlebih dahulu.
- d. Sebelum memulai mata pelajaran siswa terlebih dahulu membaca doa asmauh husna.
- e. Lalu membaca doa sebelum belajar.
- f. Kemudian hafalan surat-surat pendek, do'a, dan hadits yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
- g. Sholat dzuha berjamaah

- h. Sholat dzuhur berjamaah untuk kelas 3,4,5 dan 6.
- i. Dan ketika mahu pulang anak harus bersalaman kepada guru terlebih dahulu.

**5. Sikap pendidik dalam upaya implementasi kurikulum PAI dalam penanaman nilai-nilai akhlak**

Sikap pendidik dalam menyampaikan materi yaitu dengan tenang tidak tergesa gesa, bahkan ada siswa yang bermain sendiri pendidik pun menegurnya dengan cara halus, pendidik juga memberikan akhlak yang harus ditanamkan dalam setiap mata pelajaran PAI agar siswa dapat mempraktekannya dala kehidupan sehari-hari. Walaupun ada bebrapa kendala yang dihadapi pendidik, pendidik tetap sabar dalam menghadapinya.

**6. Metode yang digunakan dalam penyampaian implementasi kurikulum PAI dalam penanaman nilai-nilai akhlak.**

Metode yang diterapkan dalam implementasi kurikulum PAI bervariasi tergantung materi PAI yang disampaikan seperti: pemahaman, bernyanyi, bercerita/kisah, demonstran, pembiasaan, suri tauladan dan ceramah.

**7. Keadaan peserta didik saat menerima materi PAI dalam jam pelajaran**

Pendidik antusias dalam menerima materi PAI, dengan seksama, mendengarkan, menulis dan melaksanakan perintah apa yang di berikan guru, selain itu juga ada beberapa peserta

didik yang hipper aktif dalam proses penyampain materi PAI, tetapi pendidik tidak kehabisan cara ubtuk mengatasi akan hal itu, yaitu dengan cara menasehati secara halus.

#### **8. Kemampuan peserta didik dalam penanaman nilai-nilai akhlak**

Dari pengamatan peneliti, bahwa kegiatan penanaman nilai-nilai akhlak di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang dilakukan setiap hari baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas sesuai jadwal mata pelajaran PAI ataupun diluar kegiatan pembelajaran seperti jam istirahat.

Pada kesempatan lain penanaman nilai-nilai akhlak dilakukan dengan metode kisah pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI), dan bernyanyi lagu-lagu Seperti rukun iman, rukun islam, nama-nama malaikat, yang kadang disinggungkan dengan materi pelajaran.

#### **9. Kemampuan peserta didik dalam penanaman nilai-nilai akhlak (menerima, bertanya, menjawab, membuat).**

Dalam penanaman nilai-nilai akhlak, apa yang diajarkan dan dicontohkan oleh guru diterima sebagian besar peserta didik dengan baik. Hal ini terlihat pada pembiasaan yang dilakukan setiap hari berjalan dan dilaksanakan dengan baik. Hal lain juga terlihat ketika siswa hendak melintas didepan orang lain ia mengatakan permisi, saling maaf dan memaafkan ketika siswa ada yang berkelahi.

Dari pengamatan peneliti, kemampuan siswa dalam bertanya terlihat baik, lebih-lebih kemampuan para siswa dalam menjawab pertanyaan sangat baik. Dalam penanaman nilai-nilai akhlak melalui metode bercerita dan bernyanyi yang interaktif, para siswa terlihat sangat antusias dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

#### **10. Keadaan psikis peserta didik ketika pelajaran PAI**

Secara psikis sebagian besar siswa telah siap mengikuti pembelajaran, kesiapan ini terlihat ketika pembelajaran dimulai dan mengikuti pembelajaran dengan baik, merespon dan menjawab pertanyaan dengan sangat antusias.

#### **11. Sikap peserta didik saat istirahat jam pelajaran**

Ketika peserta didik hendak pulang, ada beberapa kegiatan yang dilakukan. Diantaranya merapikan ruang kelas seperti; merapikan tempat duduk, dan meja, merapikan alat tulis dan memasukkannya ke dalam tas. Selanjutnya para siswa berdoa sebelum pulang. Kemudian para siswa berpamitan kepada guru dengan berjabat tangan lalu mencium tangan guru dan mengucapkan salam.

Kepala Sekolah  
MIT Nurul Islam

Guru PAI

Dian Utomo, S.H.i.,M.Pd

Junaidi, S.Pd



## **LAMPIRAN 2**

### **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA KEPADA KEPALA MIT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG**

Hari/Tanggal : Senin, 29 April 2019

Tempat : Ruang Guru MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang

Informan : Bapak Dian Utomo S.HI.,M.Pd

#### **Peneliti:**

Bagaimana implementasi kurikulum PAI dalam penanaman nilai-nilai akhlak di MIT Nurul Islam ini ?

#### **Informan:**

Kalau implementasi kurikulum PAI dalam penanaman nilai-nilai akhlak nanti saudara bisa mewawancarai dari salah satu guru kelas atau waka kurikulum, nanti saya kasih nomer beliau.

Kepala Sekolah  
MIT Nurul Islam

Dian Utomo, S.H.i.,M.Pd



**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA  
KEPADA WAKA KURIKULUM  
MIT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG**

Hari/Tanggal : 06 Mei 2019

Tempat : Ruang Kelas MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang

Informan : Bapak Junaidi S.Pd

**Peneliti:**

Mengeni kurikulum PAI, apa yang bapak ketahui tentang kurikulum PAI?

**Informan;**

Didalam kurikulum PAI atau kurikulum pendidikan Islam yang ada di MIT Nurul Islam disini itu menggunakan kurikulum yang diatur oleh Kementerian Agama yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Acuan yang digunakan dalam penyusunan Kurikulum ini meliputi standar isi, standar kompetensi lulusan dan panduan penyusunan Kurikulum dari Badan Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.

**Peneliti:**

Mencakup mata pelajaran apa sajakah di dalam kurikulum PAI?

**Informan:**

Jadi didalam kurikulum PAI ini ada aqidah akhlak, qur'an hadits, fikih, sejarah kebudayaan Islam dan bahsa Arab yang nantinya menjadi penunjang dalam suatu proses pembelajaran.

**Peneliti:**

Bagaimana implementasi kurikulum PAI dalam penanaman nilai-nilai akhlak pak?

**Informan:**

Ya itu tadi mbak, mencakup lima mata pelajaran ada aqidah akhlak, qur'an hadits, fikih, sejarah kebudayaan Islam dan bahasa Arab.

Aqidah akhlak nanti disitu ada penanaman nilai akhlak seperti bagaimana rukun iman, rukun islam itu. Qur'an hadist nanti disitu dibahas tentang bagaimana akhlak dan amal saleh. Lalu ada fikih nanti disitu diterangkan bagaimana puasa, zakat, shalat, ibadah haji dan lain sebagainya. Sejarah kebudayaan Islam atau SKI nanti diceritakan kisah-kisah zaman nabi yang bisa diambil ibrah siswa, lalu yang terakhir ada bahasa Arab bagaimana menulis Arab, membaca Arab dan lain sebagainya.

**Peneliti:**

Apakah pelaksanaan kurikulum PAI di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang ini sudah stabil pak?

**Informan:**

Saya kira sudah stabil ya mbak, karena dari segi guru tidak begitu mengalami kesulitan dengan kurikulum PAI, dari segi siswanya sendiri paham dengan materi yang diajarkan.

WAKA Kurikulum

Junaidi, S.Pd.I

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA  
KEPADA GURU  
MIT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG**

Tanggal : 07-16 Mei 2019  
Tempat : Ruang Kelas MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang  
Informan : Bapak Jumaidi S.Pd

**Peneliti:**

Lalu apa yang bapak ketahui mengenai kurikulum PAI?

**Informan:**

Kalau mengenai kurikulum PAI yaitu bahan-bahan pendidikan agama Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang diberikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam, kalau kurikulum PAI itu dari peraturan Kementerian Agama ya, disana diatur dan ada beberapa mata pelajaran karena disini basisnya madrasah ya mbak dan Islam.

**Peneliti:**

Apa saja mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum PAI?

**Informan:**

Disini ya mencakup ada Qur'an Hadist, aqidah akhlak, fikih, sejarah kebudayaan Islam dan bahasa Arab, itu yang ada di dalam madrasah ya mbak terutama di MIT Nurul Islam ini, kalau di sekolah-sekolah umum atau SD itu menjadi satu tidak sama dengan yang berbasis madrasah, ada rumpun-rumpun pelajaran pendidikan Islam, ya tadi yang saya paparkan ada lima mata pelajaran, jadi di dalam madrasah sudah jelas mata pelajaran agama Islam nya lebih banyak dibanding dengan SD.

Nanti sekiranya diperlukan ada file mengenai kurikulum PAI yang menyangkut lima pelajaran tadi, ada qur'an hadist, aqidah akhlak, fikih, SKI dan bahasa Arab.

**Peneliti:**

Bagaimana implementasi kurikulum PAI dalam penanaman nilai-nilai akhlak?

**Informan:**

Mengenai implementasi berarti penerapan kurikulum PAI ya mbak, ya tadi mbak kita menerapkan penanaman nilai-nilai akhlak melalui ke lima mata pelajaran tadi, ada qur'an hadist, aqidah akhlak, fikih, sejarah kebudayaan Islam dan bahasa Arab. Disini nanti ada Standar Kompetensi Lulusan atau SKL ya mbak yang dicapai, maka dari itu sembari kita menyampaikan mata pelajaran dan menanamkan nilai-nilai akhlak melalui mata pelajaran tersebut disamping itu juga sebagai pencapaian kelulusan yang dicapai oleh peserta didik.

**Peneliti:**

Bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran yang berhubungan dengan penanaman nilai- nilai akhlak?

**Informan:**

Kita untuk setiap bulan ada laporan, laporan evaluasi yang kita laporkan kepada wali murid. Contoh perkembangan anak ini dalam kegiatan perkembangan membaca Surat ad-Dhuha berkembang dengan baik, berarti anak tersebut menghafal surat tersebut.

**Peneliti:**

Apakah terdapat komunikasi antara guru dengan wali murid mengenai penanaman nilai-nilai akhlak tersebut?

**Informan:**

Pasti kita ada komunikasi. Didalam pembelajaran hal-hal yang tidak terduga pasti ada, seperti anak yang hiper aktif itu mengganggu temannya, otomatis kita harus mengkomunikasikan dengan orang tuanya. Tujuannya supaya orang tua tidak salah paham. Contoh kasus, anak satu tidak sengaja melukai temannya, padahal tidak sengaja. Tapi kan pasti kalau dilaporkan oleh anak yang korban tadi “tadi aku di cakar sama marvel” contoh, itu kalau orang tua yang tidak dapat informasi dari guru pasti akan marah, tidak tahu duduk persoalannya dari mana, kenapa kok bisa seperti itu. Jadi seumpamanya memang sudah terjadi, anak itu sudah diceritakan temannya, kita akan memberikan penjelasan kepada orang tuanya. Lewat apa, lewat alat komunikasi bisa, atau

lewat pertemuan. Dan juga komunikasi itu pun seperti yang saya sampaikan, setiap bulan pun kita ada laporan perkembangan anak, itu pun juga kita bisa gunakan. Disamping itu juga dengan buku penghubung. Buku penghubung itu juga untuk menulis perkembangan anak seperti apa, dan laporan guru tentang anak (semacam keluhan terhadap anak, tapi bukan keluhan).

**Peneliti:**

Metode apa saja yang digunakan dalam implementasi kurikulum pai dalam menanamkan nilai-nilai akhlak?

**Informan:**

Kalau di sini itu metodenya bernyanyi, metode pembiasaan, metode cerita, metode kisah, suri tauladan, terus metode demonstrasi/praktik langsung.

**Peneliti:**

Apa saja yang dijadikan pertimbangan dalam menentukan metode?

**Informan:**

Metode pastinya tidak bisa kita gunakan untuk semuanya, jadi tidak asal kita memberikan metode semuanya tapi memang kita pilih-pilih, misalnya metode bernyanyi kita gunakan agar siswa tidak mengantuk dan tidak lemas, biar semangat lagi, selain itu juga biar siswa itu hafal dengan melagukan rukun iman, rukun islam, sepuluh malikat dan lain-lainnya.

**Peneliti:**

Adakah kendala atau hambatan yang dihadapi terkait implementasi kurikulum PAI dalam penanaman nilai-nilai akhlak?

**Informan:**

Kalau kendala ya itu mbak terkadang siswa itu kurang memperhatikan ketika kita menanamkan nilai-nilai akhlak, banyak benda sama teman-temannya, salah satunya ada anak yang hipper aktif, kalau sama anak hipper aktif kita gunakan metode bernyanyi, bercerita, pokoknya kita dekati dia dengan halus supaya nurut gitu mbak, dan kita juga tahu sendiri tingkat perkembangan anak yang satu dengan yang lain itu berbeda, ada yang cepat ada yang lambat.

Guru PAI

Junaidi, S.Pd.I



**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**  
**KEPADA SISWA**  
**MIT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG**

Tanggal : 20 Mei 2019  
Tempat : Ruang Kelas MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang  
Informan : Wiwik Anggraini

**Peneliti:**

Apa yang menjadi pengalaman anda sehingga bersekolah di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang?

**Informan:**

Karena mama sama papa dulu sekolahnya disini, maka mama sama papa nyekolahkan aku disini, disini temennya baik-baik, pembelajarannya juga mengasyikan menyenangkan.

**Peneliti:**

Penanaman nilai-nilai akhlak apa saja yang diberikan sekolah pada siswa?

**Informan:**

Ada bersalaman sebelum dan setelah belajar, menghafalkan juz amma, doa-doa, hadist, lalu ada kisah-kisah yang membuat saya dan teman-teman menjadi lebih baik

**Peneliti:**

Menurut saudara sudahkah guru menjadi tauladan dalam penanaman nilai-nilai akhlakdi sekolah saudara?

**Informan:**

Sudah

**Peneliti:**

Apakah anda merasa senang atau terbebani dengan ajakan guru melakukan kegiatan dalam penanaman nilai-nilai akhlak, seperti sholat dzuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, bersalaman dengan guru sebelum masuk dan pulang sekolah dll?

**Informan:**

Ya merasa senang, tidak merasa terbebani, malah justru kita senang karena dapat menambah kebaikan dalam perilaku kita.

Siswa

Fatimah

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**  
**KEPADA WALI MURID**  
**MIT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG**

Tanggal : 20 Mei 2019  
Tempat : Ruang Kelas MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang  
Informan : Ibu Fitriyani

**Peneliti:**

Apa alasan ibu menyekolahkan putra/putri ibu disini?

**Informan:**

Sekolah turun temurun mbak dari ibuk saya sampai saya, karena sekolah ini menjadi sekolah favorit di dalam keluarga saya, di sekolah ini lebih menonjolkan nilai ke Islamannya dibandingkan dengan sekolah lainnya, memang sekolah ini mahal tapi kualitasnya bagus untul anak saya. Disisi lain karena dekat ya mbak antara rumah sama sekolah jadi strategis.

**Peneliti:**

Menurut ibu apakah pembelajaran disini sudah baik? Lalu apa alasannya?

**Informan:**

Kalau menurut saya sudah baik mbak, alasannya ya karena dari awalnya anak saya susah membaca arab sekarang pintar dan jelas dalam membacanya, bisa tahu adab atau kesopanan sama orang tua, sama orang lain, lalu dia biasanya erita-cerita mengenai tokoh-

tokoh teladan sehingga dia menirukan kebaikan dari tokoh tersebut, terus diajari mengenai rukun iman, rukun islam, bagaimana shalat yang benar, zakat, puasa, sehingga anak bisa tergugah untuk melakukannya, saya kira pembelajarannya sangat baik ya mbak, guru juga memberi penjelasan dengan gamblang dengan jelas, bukan hanya penjelasan atau teori saja melainkan praktek juga yang diajarkan pada guru, jadi pembelajarannya tersistem dengan bagus dan hasil yang dicapai juga bagus begitu mbak.

**Peneliti:**

Menurut ibu penanaman nilai-nilai akhlak apa yang ditanamkan di Madrasah ini?

**Informan:**

Disini disiplin mbak, tidak boleh telat kalau telat ya anak saya malu dengan teman-teman yang lainnya saya juga pun malu mbak masak rumah tidak begitu jauh dari sekolahan telat. Disini masuk sebelum jam 06.30 sesuai selogan yang tertampang di depan ini mbak, terus disini anak diajarkan bagaimana sholat dengan benar, mematuhi orang tua tidak boleh membantah, rajin belajar, disuruh menghafal jus amma dari an-nas sampai ad-dhuha jadi saya seneng gitu mbak anak saya setiap magrib hafalin surat-surat pendek, walaupun orang tuanya bodoh tidak pintar yang penting nak saya pintar dan tidak bodoh seperti orang tuanya, lalu membacanya pun jelas fasikh mbak, terus menghafalkan hadist-hadist juga, doa-doa harian terkadang saya malah yang diajarin berdo'a sama anak saya karena saya malah tidak tahu kalau mahu melakukan ini harus berdo'a

bagaimana itu bagaimana, pokoknya penanaman nilai-nilai akhlak disini banyak mbak.

**Peneliti:**

Perubahan apa yang ibu rasakan pada putra/putri ibu selama bersekolahan disini? Terutama dalam hal akhlak?

**Informan:**

Banyak mbak, diantaranya itu rajin sholat, nagjinya pun raji, bahkan tadi yang saya katakan mbak setiap sore ngafalin juz amma, doa-doa dan hadist-hadist jadi di hati itu seneng dan tentram lihatnya, sopan santunnya terasa mbak sebelum sekolah sama sesudah sekolah, daya pikirnya lebih aktif, tidak malas-masalan karena bangun subuh sudah mulai sholat dan persiapan untuk ke sekolahan mbak. Saya kira itu mbak dan sebenarnya masih banyak mbak tapi susah diungkapkan,

Wali Murid

Fitriani

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**  
**KEPADA MASYARAKAT**  
**MIT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG**

Tanggal : 10 Juli 2019  
Tempat : Sekitar MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang  
Informan : Bapak Teguh

**Peneliti:**

Menurut Bapak bagaimana sekolahan MIT Nurul Islam dalam hal penanaman nilai-nilai akhlak?

**Informan:**

Menurut saya ini termasuk sekolahan favorit ya mbak, karena yang sekolah disini juga anak-anak orang yang mampu, biayanya juga mahal kalau disini, dari segi penanaman nilai-nilai akhlak disini sangat bagus mbak apalagi basisnya Islam, guru-gurunya juga masih muda bertelenta, berenergi, siswanya ramah-ramah tidak pada nakal, ya karena disini akhlaknya sangat bagus, sholat jamaah bersama, saya lihat ada dzuha juga, dzuhur, dan banyak yang pintar membaca al-quran walaupun masih kecil.

**Peneliti:**

Dalam hal umum pak, bagaimana sekolahan MIT Nurul Islam ini?

**Informan:**

Sekolahannya bagus mbak, banyak ruang kelas, apalagi ini kena tol mahu bangun lagi, insyaAllah kedepannya maju, dan sekolahan ini

bisa berkembang pesat mbak, saya juga ikut senang karena lingkungan sekitar sekolahan rmai, banyak anak-anak yang menuntut ilmu, dan alhamdulillah mbak jajanan saya laris karena banyak yang membeli.

Masyarakat MIT Nurul Islam

Teguh

### LAMPIRAN III



Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas 3 MI Terpadu Nurul Islam  
Nglayan Semarang



Wawancara dan Observasi di dalam Kelas 3 dengan Bapak Junaidi  
Selaku guru kelas





Wawancara dengan Bapak Dian Utomo Selaku Kepala Sekolah MI  
Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang



Observasi di dalam Kelas 3



Penyampaian Penanaman Nilai-nilai Akhlak oleh Bapak Junaidi



Belajar Bahasa Arab dan Al-Qur'an



Praktek Berwudzu



Pembagian Hadiah Peringkat Kelas



Pemberian Hadiah oleh Kepala Sekolah kepada Guru Kelas



Penerimaan Hadiah oleh Siswa MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang

## LAMPIRAN IV



**YAYASAN BAITURROHIM RINGINWOK**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH TERPADU NURUL ISLAM**

JL. Honggowongso No.7 Ringinwok Kel.Ngaliyan Kec. Ngaliyan Kota Semarang

☒ 50181 📞 024-7607849 NSM: 111233740076 NPSN: 60713870

NSS:112030116004

Email : [nurulislamngaliyan@gmail.com](mailto:nurulislamngaliyan@gmail.com) Web: [www.nurisngaliyan.sch.id](http://www.nurisngaliyan.sch.id)

### SURAT KETERANGAN

Yang betanda tangan dibawah ini kami Kepala MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Barat menerangkan bahwa:

Nama : Naimatul Khoiriyah  
NIM : 1503016081  
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang guna penyusunan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI KURIKULUM PAI DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK SISWA DI MIT NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG”** mulai tanggal 01 April 2019 sampai dengan tanggal 01 Juni 2019.

Rabu, 26 Juni 2019

Kepala Sekolah



Dian Utomo, S.H.i.,M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
 LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
 KEPADA MASYARAKAT (LP2M)  
 Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185  
 telp/fax: (024) 7601292, website: lppm.walisongo.ac.id, email: lp2m@walisongo.ac.id

# PIAGAM

Nomor : B-1004/Un.10.0/L.1/PP.06/12/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **NA'IMATUL KHOIRIYYAH**

NIM : **1503016081**

Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-71 Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019 dari tanggal 03 Oktober 2018 sampai tanggal 16 November 2018 di Kabupaten Demak, dengan nilai :

**87** ..... ( **4,0/A** )

..... Semarang, 17 Desember 2018

Ketua



**SHOLIHAN**

## LAMPIRAN VI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Nomor : B-2712/Un.10.3/J.1./PP.00.09/03/2019 Semarang, 27 Maret 2019  
Lampiran : -  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth

1. Dr. H. Abdul Rahman, M.Ag.
2. Drs. H. Danusiri, M.Ag.

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa:

Nama : Naimatul Khoiriyah

NIM : 1503016081

Judul : **Implementasi Kurikulum PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak Siswa di MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang.**

Dan menunjuk :

1. Pembimbing I : Dr. H. Abdul Rahman, M.Ag.
2. Pembimbing II : Drs. H. Danusiri, M.Ag.

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*



A.n Dekan  
Ketua Jurusan PAI

Mustopa

Tembusan :

1. Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip





# LAMPIRAN VIII



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO  
**LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER**  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

## Certificate

Nomor : B-741/Un.106/P3/PP.00.9/04/2019

This is to certify that

**NA`IMATUL KHOIRIYYAH**

Date of Birth: July 01, 1996  
Student Reg. Number: 1503016081

the TOEFL Preparation Test

Conducted by  
Language Development Center  
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang  
On March 28th, 2019  
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 39
Structure and Written Expression	: 40
Reading Comprehension	: 41
<b>TOTAL SCORE</b>	<b>: 400</b>



Semarang, April 8th, 2019  
Director,

**Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag**  
NIP. 19700321 199603 1 003

Certificate Number : 120190354

® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.  
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

# LAMPIRAN IX



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

## TRANSKIP KO-KURIKULER

NAMA : Naimatul Khoiriyah

NIM : 1503016081

No	Nama Kegiatan	Jumlah kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	8	19	16%
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	13	48	41%
3	Aspek Kepimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	8	23	20%
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	3	8	7%
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	6	18	16%
	<b>Jumlah</b>	38	116	100 %

Predikat : (Istimewa/BaikSekali/Baik/Cukup)

Mengetahui  
Korektor

Mustakimah

Semarang, 29 April 2019  
a.n.Dekan,  
Wakil Dekan Bidang  
Kemahasiswaan dan Kerjasama



Wahyudi

# LAMPIRAN X



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-2713/Un.10.3/D.1/PP.00.9/03/2019

28 Maret 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Naimatul Khoiriyah

NIM : 1503016081

Yth.

Kepala Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati  
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Naimatul Khoiriyah

NIM : 1503016081

Alamat : Purwodadi, Wirosari Bogo Kropak Rt05/Rw01, Grobogan

Judul skripsi : **Implementasi Kurikulum PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak  
Siswa di MI Terpadu Nurul Islam Ngaliyan Semarang.**

Pembimbing :

1. Pembimbing I : Dr. H. Abdul Rahman, M.Ag.

2. Pembimbing II : Drs. H. Danusiri, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 2 bulan, mulai tanggal 1 April 2019 sampai dengan tanggal 1 Juni 2019.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Dekan,

Dekan Bidang Akademik

SYUKUR

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Na'imatul Khoiriyyah
2. Tempat Lahir : Grobogan
3. Tanggal Lahir : 01 Juli 1996
4. No. HP : 0822-2143-9416
5. Email : naimatulkhoiriyyah1@gmail.com
6. Nama Ibu : Jumiati
7. Nama Ayah : Khoirun

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a) SD Negeri 1 Kropak : Lulus 2009
  - b) SMP Negeri 1 Wirosari : Lulus 2012
  - c) MA Sunniah Selo Tawangharjo : Lulus 2015
2. Pendidikan Nonformal
  - Ponpes Al-Faqih Selo Tawang harjo
  - Ponpes Matholi'ul Anawar Selo Tawang Harjo